

# Tokoh Indonesia<sup>®</sup>

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DotCom

Volume 12 Rp.14.000  
Luar Jabotabek Rp.15.000

**Adu Janji  
Capres-  
Cawapres**

**Kiat Kendalikan  
'Si Jumbo'  
PUSRI Palembang**

**ZAENAL  
SOEDJAIS  
CEO BERMATA ELANG**

**Franz Magnis-Suseno  
Pastor Indonesianis**



## Tempat Anda Membeli

# MAJALAH BIOGRAFI TokohIndonesia

MAJALAH BERBASIS ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA  
url: [www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com) - [www.e-ti.com](http://www.e-ti.com)  
PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

Distributor Toko Buku:

### ■ PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67  
Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

### TB. GRAMEDIA

- Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall
- Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit
- Hero Gatot Subroto ■ Melawai
- Matraman ■ Kelapa Gading Mall
- Cempaka Mas ■ Pintu Air
- Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

### TB. GUNUNG AGUNG

- Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede
- Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38
- Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah
- Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza
- Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti

### OFFICE

- Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone

### TB. GUNUNG MULIA

- Jalan Kwitang

Distributor Agen:

### ■ KEDARTON AGENCY

Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

### AGEN UTAMA

- KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451
- MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840
- HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471
- ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
- DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180
- PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
- TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175
- ARITONANG, Budi Utomo, 9220669
- RAELMAN, Budi Utomo, 9238167
- SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHU, Cawang, 8577453
- SIMATUPANG, Cililitan, 80880572
- SIMALUNGUN, Kramat, 88980567
- MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka
- KA GROUP, Bekasi, 08129825236
- MANULLANG, Cimone, 08129590050
- YULIANI, Medan, 061-4157471
- MEDY, Surabaya, 031-83205231
- BIRO JABAR, Bandung, 022-4240689

Atau Hubungi

### BAGIAN SIRKULASI

E-mail: [sirkulasi@tokohindonesia.com](mailto:sirkulasi@tokohindonesia.com)

**021-83701736 - 9101871**

## the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY JANGAN BELI KUCING DALAM KARUNG

**KENALI TOKOH  
SEBELUM DIPILIH**

e-ti.com  
TokohIndonesia.com  
TokohNasional.com  
ensiklopedi.com



**ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA**

PENGALAMAN GURU TERBAIK

## SITUS GUDANG PANGALAMAN

dibangun menjadi

# ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

Tempat Anda menggali dan membagi pengalaman dengan mudah dan efektif, tanpa batas jarak, ruang dan waktu.

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

[www.ensiklopedi.com](http://www.ensiklopedi.com)

[www.e-ti.com](http://www.e-ti.com)

Dilengkapi

**Majalah TokohIndonesia**

MAJALAH BIOGRAFI PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

**Redaksi:**

E-mail: [redaksi@tokohindonesia.com](mailto:redaksi@tokohindonesia.com)

**021-8301736**



**TOKOH UTAMA**  
**ZAENAL SOEDJAIS:**  
**SANG CEO BERMATA ELANG.** Dia CEO (*chief executive officer*) berlatar akuntan *bermata elang* yang dalam beberapa menit saja bisa menemukan kelebihan dan kekurangan sebuah laporan keuangan. CEO bertangan dingin dengan mengandal-kan kemampuan akademis, pemilik dua gelar sarjana (akuntansi dan perusahaan) dari Fakultas Ekonomi UGM, ini menanamkan tujuh etos kerja sebagai agenda manajemen korporasi yakni etos keutamaan, responsif, disiplin, kerja keras, kreatif, bersih dan *positive thinking*..... **11**

**BAHAGIA BERSAMA KELUARGA:** Sebagaimana orang zaman dahulu belum begitu familiar dengan sistem pertanggalan kalender, maka kapan persisnya hari lahir Zaenal Soedjais tidak ada yang tahu. Resminya tercantum 10 Agustus 1942. Namun Soedjais mengaku itu tidak akurat. .... **18**

**MEMBANGUN KOMUNITAS MASYARAKAT BARU:** Dia memperoleh banyak kepuasan batin lewat berbagai pengabdian di beberapa BUMN. Dia sangat berperan membangun dan meningkatkan kinerja PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) sekaligus membangun sebuah komunitas masyarakat baru di Bontang. .... **20**

**KIAT KENDALIKAN ‘SI JUMBO’ PUSRI:** Zaenal Soedjais melakukan banyak perubahan besar di lingkungan PT Pusri Palembang (holding). Hasilnya cukup menggembirakan. Perusahaan efisien dan efektif mencapai sasaran. Tujuh etos kerja sebagai agenda manajemen korporasi dijalankan betul. Pusri memasuki berbagai era baru. .... **24**

**DEPTHNEWS:**  
 Adu Janji Para Capres-Cawapres ..... **5**  
 WIRANTO-WAHID: Berani Bersumpah ..... **6**  
 Mega-Hasyim: Terbukti dan Teruji ..... **7**  
 Amien-Siswono: Berani, Jujur dan Cerdas ..... **8**  
 SBY-Kalla: Janjikan Keamanan ..... **9**  
 Hamzah-Agum: Percaya Maju ..... **10**

**KAPUR SIRIH:** SANG PEMIMPIN BANGSA, dan Pemilu Presiden ..... **4**

**TOKOH PILIHAN:** FRANZ MAGNIS-SUSENO Potret Pelayanan Pastor Indonesianis, Dia seorang pastor yang sering dijuluki “Kasman” atau bekas Jerman yang sangat Indonesianis. Direktur Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta, ini akrab dipanggil Romo Magnis. Pelayanannya sebagai pastor (rohaniwan Katolik) melahirkan kecintaannya pada Indonesia. Dia pun menanggalkan kewarganegaraan Jerman beralih menjadi warga negara Indonesia. Guru Besar Filsafat ini dapat bergaul dengan siapa saja tanpa batas sosial, agama dan golongan. .... **30**



**SELEBRITI:** DEDDY MIZWAR Aktor Senior Spesialis Sinetron Dakwah ..... **34**

**SURAT:** PANJI Gumilang, LEBIH Mengenal, PRA-Kemerdekaan, TOKOH Kemerdekaan, PETIK Pengalaman, MUSISI dan Kontroversial ..... **4**

■ **MAJALAH TOKOH INDONESIA, THE EXCELLENT BIOGRAPHY,** Edisi Cetak TOKOHINDONESIA DOTCOM - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA  
 ■ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoaprint ■ **REKENING:** Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ■ **SERTIFIKAT MEREK:** Ditjen HAKI Depkeh dan HAM Agno: D00-02-23951 ■ **PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Ch. Robin Simanullang ■ **REDAKTUR EKSEKUTIF/EBMASTER:** Atur Lorieclidean Paniry ■ **REDAKTUR:** Haposan Tampubolon, Tian Son Lang, Marjuka Situmorang, Anis Fuadi, Yayat Suryatna ■ **SEKRETARIS REDAKSI:** Yoeliani Desianna Somali  
 ■ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Heru B Utomo ■ **BIRO JABAR:** Sumarsono (Kepala), Imam Siswanto ■ **BIRO SUMUT:** Tahi Purba ■ **LAWYER:** Mifa P Singarimbun,SH ■ **KONTRIBUTOR:** Dandy Hendrias, Yusak HS ■ **TATA GRAFIS:** ESERO Design ■ **DIVISI USAHA:** Adur Nursinta (Kepala) ■ **IKLAN:** Doan Adikara Pudan ■ **SIRKULASI & DISTRIBUSI:** Wilson Edward, Kedarton Harianja, Willy Sumantri (Jawa Barat) ■ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjung IX No.26, Tebet, Jakarta Selatan 12830 ■ **PO BOX 4042 JKTJ 13040** ■ **TELEPON (021) 83701736 - 9101871 - 70776232** ■ **FAX:** (021) 9101871 ■ **SMS 0812-949-1043 dan 0813-107-8888-2** ■ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **ALAMAT BIRO JAWA BARAT:** Jalan Jend. Gatot Subroto No.F-20, Cimahi, Bandung, Telepon-Fax 022-6654220, E-mail: jabar@tokohindonesia.com ■ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com - www.tokohnasional.com - www.tokoh.net - www.ensiklopedi.com- www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ **HARGA:** Rp. 14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000) ■ **Langganan Rp.160.000 (12 Edisi)** ■ **PENCETAK:**CPPI AdPrint (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

## SURAT

**Panji Gumilang**

Saya ucapkan terimakasih pada TI yang telah menulis tentang Syaykh.A.S. Panji Gumilang. Saya telah membacanya dan saya sangat kagum dengan visi, misi dan solusi beliau. Bila capres sekarang tidak ada yang seperti beliau, saya setuju Syaykh A.S Panji Gumilang saja yang jadi presiden.

**Irgi Widhiantoro**  
irgi@yahoo.com

**Lebih Mengetahui**

Eksiklopedia ini cukup bagus untuk khayalak ramai agar lebih mengenal wakil-wakil rakyatnya.

**Asih Minanti Rahayu**  
soprana\_gamila@yahoo.com

**Pra-Kemerdekaan**

Sangat menarik membaca situs ini, saya anjurkan agar tokoh pra-kemerdekaan juga dimuat dengan ringkasan sejarah perjuangan mereka. Minimal, generasi berikutnya memiliki pemahaman tentang apa itu arti perjuangan. Tidak seperti sekarang dimana orientasi mereka sudah digiring ke arah uang, uang dan uang.

**Pradjoto**  
pradjoto@cbn.net.id

**Tokoh Daerah**

Sebenarnya banyak tokoh nasional dari daerah. Apakah hanya mereka yang ada di ibukota saja yang dapat masuk situs ini? Apakah mereka yang *high-profile* saja yang layak ditayangkan? Banyak tokoh *low-profile* di daerah yang dapat ditauladani, apakah tidak menarik untuk dikemukakan sebagai tokoh yang patut ditauladani?

**Niesby Sabakingkin**  
niesby@kr.co.id

**Petik Pengalaman**

Apa yang saya inginkan untuk memetik pengalaman dari tokoh-tokoh yang sukses bisa saya dapatkan dari website ini. Terima kasih dan maju terus.

**Maurits R**  
kirom1972@yahoo.com

**Musisi**

Kalau boleh tokoh-tokoh yang berprofesi musisi lebih banyak. Jangan hanya Iwan Fals dan Roma Irama.

**Depriwanto Sitohang**  
deprioneto@plasa.com

**Kontroversial**

Koleksi tokoh mohon diperbanyak, masukkan tokoh-tokoh nasional yang kontroversial seperti DN Aidit, Semaun, Kartosuwiryo, Tanmalaka, dan lain-lain.

**Sauki**  
ah\_sauki@yahoo.com

**Sang Pemimpin Bangsa**

Suwardi Suryaningrat atau lebih terkenal sebagai Ki Hajar Dewantara, lahir di Yogyakarta 2 Mei 1889, pendiri Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922, Bapak Pendidikan Nasional yang kemudian hari kelahirannya 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), mengajarkan kepemimpinan kepada bangsa untuk *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, dan ing ngarso sung tulodo*. Artinya, kepemimpinan itu di belakang memberi dorongan, di tengah membangun prakarsa, dan di depan memberi teladan.

Mantan Presiden RI, KH Abdurrahman Wahid menyebutkan arti seorang pemimpin bagi Islam, dia adalah pejabat yang bertanggungjawab tentang penegakan perintah-perintah Islam dan mencegah larangan-larangan-Nya, atau, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Seorang pemimpin, seperti halnya Gajah Mada, George Washington, Mahatma Gandhi, Napoleon Bonaparte, Billy Graham, Martin Luther King Jr, dan sederet nama lain memiliki tugas, kewajiban dan tanggungjawab bukan hanya berpikir tentang hak mereka sebagai pemimpin. Pemimpin disebut cakap dan luar biasa bila dia tidak sekedar memiliki visi dan melaksanakan visinya. Melainkan, ini yang terutama, dia bisa mengimpasasikan visinya itu kepada orang lain.

Kali ini kami mengapresiasi proses penampilan pemimpin bangsa melalui Pemilu Presiden 2004 yang menawarkan lima pasangan capres-cawapres. Referensi kepemimpinan di muka kata sekapur sirih ini kami maksudkan untuk memperkaya pemahaman kita akan pemimpin yang hendak dipilih. Inilah kesempatan pertama rakyat Indonesia memilih langsung pemimpinnya. Ini adalah sebuah nikmat yang Tuhan karuniakan kepada bangsa. Karena itu kali ini layak disebut suara rakyat adalah suara Tuhan.

Siapa pun pemimpin yang nanti akan terpilih dia adalah pemimpin yang kita pilih, dialah pemimpin yang nanti akan kita urapi. Sebaliknya, pemimpin itulah yang akan menyampaikan visi Tuhan kepada bani Indonesia. Dialah yang akan menerjemahkan dan mewujudkan apa rencana Tuhan atas Indonesia. Yaitu rencana damai sejahtera.

Sebagai tokoh utama, kali ini kami mengangkat Zaenal Soedjais, dia adalah *chief executive officer* PT Pupuk Sriwijaya Palembang membawahi banyak anak perusahaan. Berlatar pendidikan sarjana akuntansi dan manajemen bisnis, Zaenal Soejais kami sebut "Sang CEO Bermata Elang" karena kejeliannya memimpin perusahaan raksasa kelas PT Pusri. Sebagai CEO bak seekor elang, Zaenal Soedjais sangat menyukai tantangan dan bahaya, dan kreatif mewujudkan visi dan misinya membangun komunitas yang sehat.

Kami menampilkan Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno, SJ seorang "Kasman" atau bekas Jerman, kini Direktur Program Pasca Sarjana STF Driyarkara, sebagai tokoh pilihan. ☐ 010704

*Redaksi*

**Agen Utama Majalah TokohIndonesia di Jabotabek**

KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451	SIHITE, Budi Utomo, 9214526
MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840	PURBA K, Kuningan, 5264955
HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471	NAIBAH, Cawang, 8577453
ANTO'S, Kalimalang, 08129256715	SIMATUPANG, Cililitan, 80880572
DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180	SIMALUNGUN, Kramat, 88980567
PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343	MILU, Blok M, 7200669
TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175	BERLIAN, Pramuka
ARITONANG, Budi Utomo, 9220669	KA GROUP, Bekasi, 08129825236
RAELMAN, Budi Utomo, 9238167	MANULLANG, Cimone, 08129590050

# Adu Janji Para Capres-Cawapres

Bunyi judul di atas tidaklah sesungguhnya tepat untuk menggambarkan betapa inginnya anak-anak bangsa menjadi nomor satu di republik. Selain hanya hiperbola mereka bukanlah bintang iklan. Kemunculannya “membintang” iklan presiden tak lebih karena sosok mereka dibutuhkan hadir mengisi segenap ruang dan waktu pemilihan pada 5 Juli dan/atau 20 September 2004. Repetisi atau pengulangan berpengaruh kuat terhadap persepsi pemilih. Sebagaimana bunyi ilmu komunikasi, kekuatan pokok propaganda terletak pada repetisi atau pengulangan.

Karenanya menarik mengamati apa saja janji-janji yang diusung para kandidat. Janji itu secara kuantitatif bisa sedikit bisa banyak sebab derivatifnya bisa sangat panjang. Seperti tergambar pada judul artikel setiap kandidat, pasangan Wiranto-Wahid mengusung angka 5, Mega-Hamzah angka 5, Amien-Siswono angka 17, SBY-JK angka 3, dan Hamzah-Agum angka 3 saja.

Secara kualitatif janji-janji itu sangat bagus tanpa cela. Secara normatif telah menyentuh seluruh unsur kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara. Tidak ada ekstrimitas yang memungkinkan terjadi pembelokan arah tujuan berbangsa dan bernegara sesuai janji luhur para pendiri Republik Indonesia. Sangat terasa siapapun terpilih pasti akan membawa kesejahteraan yang lebih baik. Sebuah proses pembelajaran yang sangat baik.

Yang memberikan nuansa berbeda barangkali siapa yang membuat dan apa latar belakangnya. Seperti, pada janji Wiranto-Wahid sentuhan si “Lion Heart” Jenderal Wiranto yang mantan Panglima ABRI lebih dominan walau tetap terasa ada sentuhan Kyai Salahuddin Wahid.



Pada janji Mega-Hasyim hasil olah pikir para cendekiawan nasionalis yang tergabung dalam Mega Center lebih mencuat muncul menjadi rekomendasi, diikuti upaya penguatan kaum nahdliyin dari para kyai bawahan Hasyim Muzadi.

Pada janji Amien-Siswono muatan Amien Rais berlatar Islam modernis dari Muhammadiyah seimbang dengan muatan Siswono Yudo Husodo seorang nasionalis dan *entrepreneur* sukses serta mantan pejabat yang sudah teruji bersih KKN. Keduanya menyebut diri “dwtunggal” sepadan setara.

Pada janji SBY-JK sentuhan SBY yang mantan militer pemikir masih terasa yang lalu dipadukan dengan pengalaman JK di bidang kesejahteraan sosial, budaya, agama, dan dunia usaha, serta ditambah pembobotan dari Prof. Dr. Irzan Tandjung seorang guru besar ekonomi yang seakan ikut memberi pembenaran akademis pada indikator-indikator ekonomi yang hendak dituju.

Pada janji Hamzah-Agum secara kuantitatif peran Hamzah Haz yang politisi kawakan begitu dominan, namun secara kualitatif sentuhan yang diberikan Agum Gumelar yang mantan Danjen Kopassus, Gubernur Lemhannas, dan kini Ketua IKAL

membuatnya sarat makna.

Jika tanpa rekayasa dan permainan kotor pada *pra*, *saat*, dan *pasca* Pemilu 5 Juli 2004 niscaya hasil Pemilu akan menunjukkan isi hati nurani rakyat yang sesungguhnya. Dan jika itu benar, maka, suara rakyat layaklah disebut sebagai suara Tuhan. Karenanya, kepada para kandidat layak untuk diingatkan, bahwa “Tuhan turut bekerja dalam segala perkara”.

Jika hendak dicari rujukan akademis maka apa kata Prof. Dr. Yohannes Surya, Ph.D dekan Fakultas Sains dan Matematika UPH Karawaci, Tangerang, tentang gagasan “pengaturan diri sendiri” sangat tepat sekali.

Bermula dari fenomena tumpukan pasir, yang sesudah mencapai ketinggian dan kemiringan tertentu jika pasir masih ditambahkan dari atas maka akan turun ke bawah dengan berusaha mengatur dirinya sendiri sehingga kemiringan tumpukan pasir akan tetap dan selalu sama, tidak berubah dengan kemiringan yang sebelumnya sudah terbentuk.

Di situ, ada semacam pengaturan di alam bahwa setelah mencapai keadaan kritis suatu sistem akan mengatur diri sendiri, mengikuti hukum pangkat yang jika divisualkan beberapa elemen punya nilai tinggi tetapi bagian terbanyak dari elemen di dalam sistem mendadak bernilai kecil. Hasil Pemilu 5 April 2004 telah membuktikan fenomena pasir. Enam tahun proses reformasi khususnya tiga tahun terakhir pemerintahan Megawati praktis telah membawa bangsa keluar dari badai multikrisis. Bangsa telah berhasil mengatur diri sendiri.

Sehingga, jika tanpa rekayasa, permainan kotor, tidak didesain goncangan hebat, maka Pemilu 5 Juli 2004 akan mengikuti kemiringan pasir. Rakyat akan mengatur dirinya sendiri. □ e-tl/  
**Hapasan Tampubolon**

# Wiranto-Wahid: 5 Sumpah Selamatkan Bangsa

**P**asangan Capres-Cawapres Partai Golkar Jenderal TNI (Purn) Wiranto, SH dan Ir H Salahuddin Wahid usai mendeklarasikan diri di Jakarta 11 Mei 2004 langsung berjanji bahkan bersumpah segera melaksanakan lima agenda penyelamatan bangsa jika terpilih.

*Pertama*, menegakkan hukum dan perlindungan HAM serta menjamin keamanan nasional. *Kedua*, mewujudkan pemerintahan yang baik. *Ketiga*, melaksanakan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. *Keempat*, mengajak pemerintah, masyarakat, dan swasta bersama-sama memperbaiki sistem pendidikan nasional. *Kelima*, melakukan rekonsiliasi nasional.

Wiranto-Wahid berjanji berani melakukan restrukturisasi organisasi pemerintahan agar lebih efisien, menghemat anggaran, serta memperbaiki prosedur birokrasi yang panjang dan berbelit-belit. Proses rekrutmen kepemimpinan nasional berorientasi kualitas termasuk jika harus melalui *power sharing*. Kaum perempuan diberikan kesempatan sama dengan kaum laki-laki mengabdikan kepada negara. Otonomi daerah yang banyak terdistorsi dan terhambat tetap dilanjutkan dengan penataan kembali strategi implementasinya.

Dalam pandangan Wiranto-Wahid pengangguran yang semakin membengkak



WIRANTO-WAHID, BERSUMPAH ■ e-ti/ms

adalah akibat kegagalan pemerintah meningkatkan produktivitas masyarakat. Produk-produk mengalami tekanan hebat akibat melemahnya daya saing dan akses pasar. Wiranto-Wahid berjanji memberikan paket kebijakan ekonomi, moneter, dan investasi terpadu yang secara jelas ke arah penyediaan lapangan kerja yang seluas-luasnya. Juga berjanji mengembangkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pariwisata sebagai komoditas unggulan.

Wiranto-Wahid berjanji memberikan dukungan

penyediaan infrastruktur yang memadai, kemudahan permodalan, keringanan pajak, pembukaan akses dan deregulasi yang mampu mendatangkan devisa, meningkatkan pendapatan rakyat kecil, serta memperluas lapangan kerja yang cukup besar. Wiranto-Wahid berjanji melanjutkan program pembangunan rumahsakit ke seluruh wilayah serta mendorong pelayanan kesehatan yang merata sampai ke desa-desa.

Wiranto-Wahid melihat masyarakat yang tak terdidik moral maupun intelektual adalah sumber

masalah dan menjadi parasit bagi kehidupan masyarakat lainnya. Mereka menjadi sumber pengangguran dan kriminalitas. Wiranto-Wahid berjanji mengatasinya dengan sebuah *masterplan* yang secara komprehensif menjelaskan arah pendidikan nasional. Wiranto-Wahid berjanji untuk secara tegas mendefinisikan peran pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam meningkatkan sistem pendidikan nasional.

Wiranto-Wahid mengamati penegakan hukum berada pada kualitas yang sangat rendah. Hukum justru menjadi bagian dari permasalahan bangsa. Pemberantasan KKN gagal total. Keamanan nasional tidak dapat lagi hadir di kehidupan masyarakat sehingga meneguhkan Indonesia kembali kepada posisi kelompok negara termiskin di dunia.

Pasangan Wiranto-Wahid berjanji segera menempatkan kembali hukum sebagai panglima, menegakkan hukum secara konsisten tanpa tawar-menawar. Mereka berjanji memberantas KKN dengan keras, tanpa pandang bulu dan pilih kasih. Melalui hukum yang terjaga dengan kuat mereka berjanji keamanan nasional akan mudah diwujudkan.

Jika Wiranto berjanji hanya mau menjabat satu periode bila terpilih, Gus Sholah berjanji mempunyai komitmen pribadi memberantas korupsi. □ e-ti/ht

# Mega-Hasyim: 5 Janji Perbaiki Ekonomi



asangan Capres-Cawapres PDI-P Megawati Soekarnoputri

dan KH Hasyim Muzadi menjanjikan lima rekomendasi sebagai program kerja ekonomi pemerintahannya jika terpilih.

*Pertama*, pada pilar lapangan kerja dan usaha kecil menengah dan koperasi (UKMK) menciptakan 12,9 juta lapangan kerja baru. *Kedua*, pada pilar pendidikan mengangkat 100.000 orang guru pertahun serta memperbanyak beasiswa. *Ketiga*, pada pilar kesejahteraan masyarakat mengurangi tingkat kemiskinan 45 persen. *Keempat*, pada pilar kesehatan memperluas layanan Puskesmas. Dan *kelima*, pada pilar infrastruktur melanjutkan pembangunan kelistrikan, jalan, air, dan telekomunikasi.

Selain itu, Mega-Hasyim berjanji melaksanakan program khusus sektor keagamaan, buruh, guru, nelayan, petani, pegawai negeri sipil, dan profesional. Sasaran utama adalah memperkokoh NKRI sebagai manifestasi prinsip kedaulatan, mendidik Indonesia bukan negara theokrasi, mewujudkan persamaan warga negara, mewujudkan kedaulatan rakyat melalui penguatan kelembagaan, mekanisme, dan praktek politik demokratis, serta mengukuhkan martabat bangsa melalui pembangunan karakter, kepribadian, dan



MEGA-HASYIM, TERBUKTI ■ e-ti/ms

kemampuan bangsa.

Mega-Hasyim berjanji mewujudkan kemakmuran dan keadilan melalui pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan rata-rata 6,8 persen pertahun disertai pemerataan yang lebih baik. Meningkatkan daya saing internasional, memantapkan kesinambungan fiskal, memperluas 12,9 juta lapangan kerja baru, dan menyalurkan dua juta orang tenaga kerja ke luar negeri disertai pendampingan dan perlindungan.

Mega-Hasyim berjanji melakukan reindustrialisasi menjadi padat karya, memperluas jaringan telekomunikasi, menurunkan jumlah penduduk miskin menjadi hanya 10 persen, meningkatkan ketersediaan dan pemerataan layanan pendidikan dan kesehatan berkualitas, membuat UU investasi yang menjamin kepastian hukum dan

pelayanan efisien, menyediakan infrastruktur memadai di semua moda transportasi darat, laut, dan udara.

Mega-Hasyim berjanji menaikkan anggaran pendidikan 20 persen di tahun 2009. Melalui pendidikan Mega-Hasyim memantapkan nilai-nilai keluarga, membentuk budaya masyarakat berbudi luhur, menguatkan kesadaran moral dan etika, menempatkan keluarga sebagai pilar utama pembentukan etika dan moral, serta membentuk identitas nasional dari muatan lokal yang ada.

Mega-Hasyim berjanji mengembangkan industri pengolahan hasil laut, memberikan nilai tambah kepada nelayan, meningkatkan upaya pencegahan pencurian sumberdaya kelautan. Menjamin ketersediaan kebutuhan pokok, mewujudkan ketahanan

pangan berkelanjutan, memberi akses ketersediaan pangan kepada masyarakat, meningkatkan produksi tanaman pangan yang beragam, meningkatkan areal tanam serta infrastruktur pertanian termasuk distribusi, memberi insentif kepada petani, menjamin harga jual gabah dan beras secara efektif, mengembangkan agroindustri yang maju dan berdaya saing, serta mengembangkan produk pertanian unggulan di pasar dunia.

Mega-Hasyim berjanji mempercepat reformasi aparatur negara dan sistem pelayanan publik, meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan aparatur, penyelenggaraan pemerintahan didasarkan pada roh kedaulatan rakyat. Membuat peraturan yang menjamin persamaan dan perlindungan hak politik, kesempatan sama menempati jabatan-jabatan publik, hak-hak bebas mengeluarkan pendapat, berserikat, berkumpul, serta memeluk agama dan keyakinan masing-masing, serta menjamin akses sama terhadap sumber daya ekonomi dan produksi.

Mega-Hasyim berjanji melaksanakan secara konsekuen peraturan yang menjamin dan melindungi hak-hak perempuan dan anak, perlindungan tenaga kerja wanita, dan menca-but seluruh peraturan yang bertentangan dengan prinsip persamaan. □ e-ti/ht



# Amien-Siswono: 17 Janji Pemulihan Ekonomi



Pasangan Capres-Cawapres Partai Amanat Nasional (PAN Amien Rais dan Siswono

Yudo Husodo berjanji jika terpilih sebagai presiden dan wakil presiden akan mengeluarkan bangsa dari keterpurukan multidimensi. Keduanya akan membawa bangsa menuju kemandirian, berdaulat, berwibawa, terhormat, modern, demokratis, makmur, stabil, aman, tenteram, dan berkeadilan. Era yang hendak mereka tuju adalah era globalisasi yang ditandai keterbukaan dan saling ketergantungan.

Pasangan itu akan menempuh tujuh langkah mempercepat kemajuan bangsa. Yaitu, *pertama*, pemantapan persatuan bangsa dan kesatuan negara. *Kedua*, pengembangan sistem hukum yang adil dan benar. *Ketiga*, pengembangan sistem politik yang demokratis. *Keempat*, pengembangan sistem ekonomi yang adil dan produktif. *Kelima*, kehidupan sosial budaya yang beradab. *Keenam*, sumberdaya manusia yang bermutu. Dan langkah *ketujuh*, penyikapan yang tepat terhadap globalisasi.

Pasangan itu berjanji pemerintahan 2004-2009 yang akan mereka bangun akan menyempurnakan pembenahan politik, serta akan menggelindingkan dan menyelesaikan pembenahan hukum, pertahanan keamanan, ketertiban, kelembagaan birokrasi, sosial budaya, dan ekonomi.

Trilogi pembangunan



AMIEN-SISWONO, BERANI, JUJUR DAN CERDAS ■ e-ti/ms

yang akan mereka anut sebagai landasan bekerja adalah, pertumbuhan ekonomi tinggi dengan pasar domestik sebagai andalannya, pemerataan kesejahteraan ekonomi dan sosial rakyat, serta pengembangan lingkungan multidimensi yang stabil, seimbang, harmonis, aman, dan tertib.

Pasangan Amien-Siswono mempunyai lima program utama. Yakni, program persatuan nasional dan pertahanan, keamanan, dan ketertiban, program politik, hukum, dan HAM, program sosial dan budaya, program reformasi birokrasi

dan pemerintahan, dan program ekonomi dengan fokus utama pemulihan dengan menciptakan pekerjaan yang cukup.

Khusus program ekonomi terdiri 17 janji langkah pemulihan. Yakni, (1) Stabilisasi ekonomi makro; (2) Stabilisasi dan pembenahan sektor keuangan dan perbankan; (3) Reformasi dan penegakan hukum di bidang ekonomi; (4) Menjadikan APBN sebagai stimulus fiskal untuk menciptakan pekerjaan; (5) Mendorong pengembangan usaha pada semua tingkatan skala usaha dalam rangka memperluas

lowongan kerja; (6) Meningkatkan peran serta kemandirian ekonomi domestik dengan cara kebijakan fiskal yang sangat berhati-hati; (7) Mengembangkan sektor pertanian, agribisnis, kehutanan, kelautan, pertambangan, dan pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan berkelanjutan; dan (8) Mendorong berkembangnya industri yang memiliki multiplier pekerjaan yang tinggi.

Kemudian, (9) Mengimplementasikan kebijakan perdagangan dan investasi yang kondusif; (10) Menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi investasi infrastruktur; (11) Melakukan kerjasama dan diplomasi ekonomi internasional yang proaktif; (12) Mendorong restrukturisasi BUMN dan melakukan privatisasi selektif; (13) Mendorong pengembangan ekonomi daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah; (14) Mendorong pengembangan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; (15) Mendorong tercapainya kesepakatan nasional dalam hubungan industrial; (16) Mendorong tercapainya kemitraan multi-pihak dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan dan menjamin keadilan sosial; dan (17) Melakukan reformasi sistem registrasi kependudukan, melalui pengembangan sistem Nomor Identitas Unik bagi penduduk. □ e-ti/ht

# SBY-Kalla: 3 Misi Aman, Adil, Sejahtera



Pasangan Capres-Cawapres Partai Demokrat, PBB dan PKPI

Jenderal TNI (Purn) Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Muhammad Jusuf Kalla (JK) menjanjikan tiga arah Indonesia 2004-2009 jika terpilih. *Pertama*, mewujudkan kehidupan yang aman, bersatu padu, rukun dan damai. *Kedua*, menjunjung tinggi hukum dan kesetaraan serta menghargai hak asasi manusia. Dan *ketiga*, mampu menyediakan kesempatan kerja dan penghidupan yang layak.

SBY-JK berjanji akan melaksanakan tiga misi pembangunan, yakni negara kebangsaan yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, serta yang sejahtera. SBY-JK berjanji meningkatkan rasa saling percaya dan harmoni antar kelompok masyarakat. Segala bentuk separatisme bersenjata, gerakan terorisme, serta gangguan kriminalitas dan keamanan dicegah dan ditanggulangi.

SBY-JK berjanji menegakkan hukum dan ketertiban, menciptakan tata pemerintahan bersih dan berwibawa, menghapus diskriminasi dalam berbagai bentuknya, mengembangkan seluas-luasnya kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai luhur, serta menghormati dan mengakui hak asasi manusia.

SBY-JK berjanji meningkatkan kinerja dan stabilitas ekonomi makro, memperbaiki dan menciptakan kesempatan kerja, menghapus



SBY-KALLA JANJI KEAMANAN ■ e-ti/ms

kemiskinan dan ketimpangan dalam berbagai bentuknya, serta merevitalisasi pertanian dan pedesaan.

SBY-JK berjanji akan mencapai sasaran pembangunan 2004-2009, antara lain terselesaikan konflik di berbagai daerah terutama Aceh, Poso, Maluku, dan Papua, bertambah baik keamanan negara, menurun ketegangan dan ancaman konflik antar kelompok atau golongan, meningkat daya cegah dan tangkal terhadap ancaman bahaya terorisme, menurun angka kriminalitas, menurun angka perampokan dan kejahatan di lautan dan penyelundupan lintas

batas, dan semakin kokoh NKRI berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

SBY-JK berjanji praktek korupsi di birokrasi berkurang, tercipta sistem pemerintahan dan birokrasi yang bersih, akuntabel, transparan, efisien dan berwibawa, terhapus segala aturan, peraturan, dan praktik yang bersifat diskriminatif terhadap warga negara, kelompok, atau golongan masyarakat, terjamin keadilan gender dalam berbagai produk perundangan, program pembangunan, dan kebijakan publik, tercipta sistem hukum yang

sederhana dan efektif, diterapkan hukum secara adil, konsekuen, dan tidak pilih-pilih, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik, terjamin konsistensi seluruh peraturan pusat dan daerah dan tidak bertentangan, serta terlaksana pemilihan umum yang demokratis, jujur, dan adil.

SBY-JK berjanji stabilitas perekonomian akan membaik ditandai laju inflasi rendah dan terkendali, nilai tukar rupiah stabil, suku bunga SBI turun yang diikuti secara proporsional oleh sukubunga pinjaman, aktivitas perekonomian meningkat ditandai pertumbuhan ekonomi lebih tinggi, kesempatan kerja meningkat ditandai turunnya angka pengangguran terbuka, perekonomian rumah tangga membaik ditandai meningkatnya daya beli, angka kemiskinan turun dari saat ini 17 persen.

SBY-JK masih mempunyai banyak janji lain. Seperti tentang ketahanan pangan rakyat, kesejahteraan dan kualitas masyarakat, akses masyarakat terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan, partisipasi sekolah, pendidikan *vocational*, serta tentang tingkat kematian bayi dan ibu melahirkan dan kondisi infrastruktur. Nilai-nilai luhur terus diperkuat untuk menghindarkan pemaksaan individu oleh individu lain, atau golongan oleh golongan lainnya, negara menjaga dan menghormati hak-hak asasi warga negara. □ e-ti/ht

# Hamzah-Agum: 3 Janji Gerakkan Kekuatan Bangsa



Pasangan Capres Hamzah Haz dan Cawapres Jenderal TNI (Purn) Agum

Gumelar menetapkan tiga bidang program utama jika terpilih. Yakni, menggerakkan seluruh kekuatan bangsa, pengelolaan pertahanan dan keamanan negara, serta politik luar negeri Indonesia ke depan.

Paradigma yang melatarinya adalah, *pertama*, negara kesejahteraan memberi negara peran fokus pada kebijakan penciptaan kesejahteraan seluruh rakyat, *kedua*, pertumbuhan dan keadilan ekonomi memberi peran fokus kepada swasta, *ketiga*, desentralisasi memberi kepercayaan kepada daerah mewujudkan dan menumbuhkembangkan daya saing daerah, serta *keempat*, paradigma pemberdayaan memberikan penekanan pada pembangunan berkelanjutan.

Pelaku penggerak kekuatan bangsa terdiri pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah sebagai fasilitator dan mediator, swasta sebagai dinamisor dan inovator, dan masyarakat dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Strategi menggerakkan kekuatan bangsa adalah meningkatkan peran tiga instrumen pembangunan. Yaitu birokrasi pemerintah, perbankan dan dunia usaha, serta masyarakat. Ketiganya bersatu padu mengukuhkan jatidiri NKRI.



HAMZAH-AGUM PERCAYA MAJU ■ e-ti/ms

Pasangan Hamzah-Agum berjanji siap menjawab sejumlah tantangan. Yaitu, tantangan mendidik bangsa mampu mengamalkan norma-norma agama, menjadikan bangsa mempunyai nilai lebih, menciptakan manusia Indonesia yang unggul, mendorong penciptaan sistem kelembagaan ekonomi, sistem kelembagaan politik, serta pemerintahan bersih yang didukung penegakan hukum yang berkeadilan dan beradab, serta mengembangkan kapasitas

ekonomi bangsa dan menyelenggarakan upaya penanggulangan kemiskinan.

Hamzah-Agum berjanji akan menempuh kebijakan peningkatan kualitas manusia Indonesia, penguatan kelembagaan pembangunan bangsa, dan penguatan ekonomi rakyat. Perbankan akan berperan menyediakan investasi jangka panjang di bidang bisnis pendidikan, dunia usaha menyediakan kesempatan belajar bagi calon tenaga kerja potensial, dan pemerintah membantu dunia usaha mengembangkan

kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hamzah-Agum membutuhkan empat skenario membangun kekuatan bangsa. Yaitu, skenario pembangunan keagamaan, pembangunan pendidikan, pembangunan ekonomi kerakyatan, dan manajemen utang luar negeri yang keempatnya dilandaskan pada wawasan Indonesia Baru yang bebas KKN.

Tentang pengelolaan pertahanan dan keamanan negara, Hamzah-Agum berjanji mengaktifkan kembali dewan yang memberikan masukan kepada pemerintah tentang kemungkinan pelibatan TNI dalam masalah keamanan dalam negeri. Disebut Dewan Keamanan Nasional, anggota terdiri Menhan, Mendagri, Menlu, Menteri Keamanan Dalam Negeri (Menkamdagri), Panglima TNI, Kapolri, dan Kepala BIN. Keduanya juga berjanji 10 hingga 15 tahun ke depan anggaran TNI akan ditingkatkan menjadi 3,6 persen dari GNP.

Tentang politik luar negeri, Hamzah-Agum berjanji akan meredefinisi dan merevitalisasi prioritas kebijakan luar negeri sesuai dengan perubahan percaturan politik nasional. Perspektif politik luar negeri Indonesia harus selalu konsisten menjaga netralitas dari pengaruh kepentingan politik negara lain. Pondasi politik luar negeri berpijak pada prinsip dasar bebas aktif, kesetaraan, dan *non-interference*. □



ZAENAL SOEDJAIS SAAT WAWANCARA DENGAN WARTAWAN TOKOH INDONESIA DOTCOM ■ e-ti/ht

# ZAENAL SOEDJAIS

## SANG CEO BERMATA ELANG

Dia CEO (*chief executive officer*) berlatar akuntan *bermata elang* yang dalam beberapa menit saja bisa menemukan kelebihan dan kekurangan sebuah laporan keuangan. CEO bertangan dingin dengan mengandalkan kemampuan akademis, pemilik dua gelar sarjana (akuntansi dan perusahaan) dari Fakultas Ekonomi UGM, ini menanamkan tujuh etos kerja sebagai agenda manajemen korporasi yakni etos keutamaan (*prompt*), responsif, disiplin, kerja keras, kreatif, bersih dan *positive thinking*.

**P**ria kelahiran Cirebon 10 Agustus 1942, ini selain piawai membangun dan meningkatkan

kinerja perusahaan juga selalu berupaya membangun komunitas masyarakat baru di lingkungan perusahaan yang dipimpinnya. Hal ini dibuktikan dalam lebih dua dekade ia terus dipercaya pemerintah memimpin di beberapa BUMN ternama.

Dua di antaranya sebagai direktur, yakni, Direktur Keuangan dan Komersil PT Semen Madura tahun 1981-1983, dan Direktur Keuangan dan Komersil PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) tahun 1983-1995. Dua lagi sebagai pemimpin tertinggi,

yakni Presiden Direktur PT Asean Aceh Fertilizer (AAF) tahun 1995-Juni 2001 dan Direktur Utama PT

**Selaku direktur utama prinsip-prinsip sebagai seorang akuntan selalu melekat dalam dirinya. Ia sangat jeli membaca setiap laporan keuangan atau *financial statement*. Kejelian itu adalah hasil latihan sejak kecil ditambah karunia Tuhan yang memberikan kelebihan kepadanya.**

Pupuk Sriwijaya (Pusri), Palembang (*holding company*), sejak 23 Mei 2001.

Bersamaan itu, dia juga dipercaya memegang beberapa jabatan penting lain, yakni jabatan *ex-officio* yang timbul karena posisinya sebagai direksi di sebuah perseroan. Misalnya, ketika menjabat direksi PT Pupuk Kaltim, ia juga Presiden Komisaris PT Kaltim Parna Industri (Proyek I Pabrik Amonia) antara tahun 1994-1995, dan Presiden Komisaris PT Kaltim Methanol Industri (Proyek Pabrik Methanol) antara 1992-1994.

Lalu, ketika masih menjabat Kepala Pengawasan Comptroller yang kemudian dipromosikan menjadi Staf Ahli Direksi PT Semen Gresik sepanjang tahun 1970-1981, ia dipercaya menjadi komisaris PT



## Dirut PT Pusri (Persero) Tujuh Etos Kerja

Eternit Gresik antara 1975-1980. Beberapa jenjang pekerjaan dan jabatan lain yang pernah dia tekuni dari bawah telah membuatnya makin kaya dan matang akan berbagai pengalaman serta kemampuan manajemen bisnis.

### Bekerja Keras

Kejelian dan kemampuan manajemen bisnis yang dimilikinya, selain didukung latarbelakang akademis juga terasuh dari latarbelakang keluarga. Dari sejak kecil ia diasuh dalam keluarga pedagang yang terbiasa bekerja keras. Ayah-bundanya, H. Abdullah Harun dan ibu Sofia Atmi adalah pedagang.

Ayahnya berdagang di rumah, sementara ibunya berdagang di pasar dan tidak pernah menutup tempat dagangannya. Kalau ditanya, kenapa harus buka terus? Jawaban Sang Ibu, bermakna sosial dan komersial: "Kalau ditutup, kasihan orang itu. Ibu tidak hanya cari uang. Di samping itu, kalau hari ini ditutup, mereka akan membeli dari tempat lain. Kalau mereka sudah cari dari tempat lain, habis kita."

Kedua orang tuanya tidak memiliki pendidikan formal yang memadai. Walau demikian, keduanya berhasil mendidik kesembilan anak-anaknya menjadi orang-orang yang berdisiplin, bekerja keras dan berpendidikan tinggi. Kedua orangtua yang telah almarhum itu juga memberi contoh kepada anak-anaknya supaya menjadi hamba Tuhan yang rajin berzakat, bersedekah dan bersilaturahmi.

Zaenal Soedjais, anak kelima, misalnya, sejak

dari masa kecil telah dididik menjadi seorang pekerja keras. Di antara saudara-saudara sekandung ia adalah anak yang paling dekat dan paling lama hidup bersama kedua orangtuanya. Para saudara sekandungnya saat menginjak SMA sudah harus pindah mondok ke tempat lain.

“Jadi, masa kecil saya penuh bersama dan kumpul dengan orangtua yang memang sangat pekerja keras, yang membuat saya jadi ikut kerja keras,” kenang Soedjais. Saban hari pukul setengah lima pagi, Soedjais kecil sudah bangun dari tidur untuk membantu ibunya berdagang di pasar. Juga mempersiapkan dagangan ayahnya yang membuka toko di rumah.

Soedjais kecil itu sudah terbiasa manggul-manggul barang berat, yang untuk ukuran usia dan sebesar badannya, jauh dari seimbang. Ia sudah memanggul beban 20 kilogram saat masih kanak-kanak berusia 10 tahun atau kelas 4 SD.

Ketika mulai memasuki usia praremaja, ia melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah, Cirebon, yang jaraknya 17 kilometer dari rumah kediaman. Sebab hanya sekolah itu yang tersedia. Jam pelajaran siang hari. Sebagaimana biasa, di pagi hari, ia harus pergi ke pasar membantu ibunya. Lalu menginjak pukul 11.00 siang mulailah dia mengayuh sepeda sejauh 17 kilometer menuju sekolah.

Total setiap hari, ia harus “berolahraga” sepeda 34 kilometer tanpa peduli cuaca panas terik atau hujan deras. Kejadian bolak-balik bersepeda 34 kilometer sambil membawa pulang titipan belajaan rutin ia lakukan selama enam tahun penuh. Sebab ia melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah, Cirebon, di lokasi yang sama.

Pulang sekolah, beban sepedanya masih ditambah barang belajaan titipan ayahnya untuk dijual di toko. “Maka, pulang sekolah, saya bawa barang macam-macam di sepeda. Persis seperti loper-loper



ZAENAL SOEDJAIS, KETUA UMUM IKATAN AKUNTAN INDONESIA PERIODE 1998-2002 ■ e-ti/ms

itu,” kenang Soedjais.

Ayah dan ibunya sangat percaya dan memberikan kebebasan penuh kepadanya. Setiap malam hari, saat menghitung uang hasil penjualan dan pembelanjaan, tak sedikitpun orangtuanya mencurigai bahwa ia akan mengambil uang itu. Di sisi lain, dengan kepolosan hati dan kejujuran seorang anak desa, ia juga tak pernah berpikiran mencuri uang ayah-ibunya. Di usia dewasa, ia baru menyadari, “Dulu, kok ayah dan ibu begitu percaya pada saya nyimpan uang begitu banyak?”

Kedua orangtuanya juga tidak mau terlalu jauh mencampuri urusan pendidikan anak-anaknya. Yang penting, anak-anak menjalankan tugas-tugas di rumah, setelah itu sekolah yang baik. Selebihnya sudah menjadi urusan anak sendiri. Model kebebasan berpikir yang tanpa paksaan demikian itu memberikan dorongan tersendiri, daya kritis, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi baginya. Ia membandingkan, model mendidik anak dari ayah dan ibunya itu dirasakan lebih benar daripada mendidik anak-anak terlalu masuk, detail mengatur ini dan itu.

Pembenaran terhadap model mendidik dari ayah dan ibunya itu, semakin jelas di kemudian hari, setelah dia membaca buku seorang penyair Kristen dari Libanon, Kahlil Gibran. Gibran menyebutkan anak

itu seperti anak panah. Setiap orangtua tidak bisa membikin anak seperti diri orangtua atau seperti yang orangtuanya mau. Karena anak adalah seperti anak panah dan orangtua seperti busur. Ke mana busur diarahkan kalau sudah dilepaskan maka anak panahlah yang akan mencari sendiri sasaran yang dipilih tergantung arah angin dari mana.

Ia dijadikan anak panah. Sehingga terciptalah seorang anak desa yang tidak pernah merasa tergantung kepada orang lain. Selalu merasa percaya diri tinggi dan mampu menyelesaikan berbagai hal secara mandiri. Maka, ia pun berniat akan menuliskan bagaimana metode pendidikan yang terbaik agar seorang anak betul-betul menjadi seorang yang berdikari.

Soedjais memiliki kebanggaan atas ayah-ibunya yang membentuk dan memperlakukannya ketika masa muda menjadi seorang pekerja keras. Ketika usia SMP di Cirebon, dia sudah pergi ke Tasikmalaya menaiki mobil gerobak. Ayahnya menyuruhnya mencari berbagai hasil bumi untuk diperdagangkan seperti kelapa, minyak goreng, aci berupa tepung singkong, dan lain-lain.

Dari Cirebon, dia bawa truk kosong kemudian dari Tasikmalaya dia membawa pulang barang-barang seperti kelapa sebanyak delapan ribu



ZAENAL SOEDJAIS, PEKERJA KERAS ■ e-ti/ist

hingga sepuluh ribu butir. Semua kelapa itu lalu dia turunkan seorang diri satu demi satu butir. “Wah, kalau saya cerita bagaimana masa kecil saya, waduh... luar biasa. Betul-betul kuli saya. Tetapi, itu semua saya jalani dengan senang hati.”

Ketika SMA, ada cerita lain yang juga menarik. Saat pulang sekolah pukul lima atau enam sore, Soedjais bersama seorang kawannya mengayuh sepeda bergantian “Biasanya, kalau pulang, jika kawan saya yang lari maka saya yang pegang sepedanya. Kemudian separoh sisa perjalanan, saya yang lari dan dia yang pegang sepedanya. Itu nggak terasa capek, enjoy saja.”

“Sekarang, jika dipikir-pikir, berarti tiga tahun saya melakukan proses pematangan otot-otot dan kesabaran. Sehingga, alhamdulillah dengan ini saya kemudian di dalam hidup tidak ada sesuatu yang saya anggap berat. Tetapi tidak berarti pandang enteng juga, semua saya anggap biasa. Dan untuk itu semua saya tetap berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena diberi kesempatan.”

### Kuliah Dual Paralel

Setamat SMA di Cirebon, ia sempat memasuki bangku kuliah di Universitas Indonesia (UI), Jakarta, tahun 1961. Namun, karena

suasana Jakarta amat sangat berbeda dengan kampung halaman Cirebon, ia memilih meninggalkan Jakarta lalu mendaftar dan mengikuti ujian di Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta. Dia diterima di Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Perusahaan (Bisnis). Memasuki kuliah tahun keempat, sebagaimana biasa dialami mahasiswa berintelektual tinggi serta berkepribadian baik, Zaenal dipercaya menjadi Asisten Dosen.

Sebelumnya, ketika FE-UGM membuka jurusan baru akuntansi, ia memberanikan diri mendaftar dan diterima menjadi mahasiswa angkatan pertama. Jadilah dia kuliah secara *dual* paralel di dua jurusan, bisnis (perusahaan) dan akuntansi. Lulus sebagai sarjana ekonomi perusahaan tahun 1967, dua tahun kemudian di tahun 1969 dia kembali diwisuda sebagai seorang sarjana akuntansi angkatan pertama UGM.

Sebelum ia diwisuda, kuliah rangkap itu sempat dipersoalkan oleh dekan FE-UGM ketika itu, Prof Sukadji Ranuwihardjo, seharusnya itu tidak bisa. Tapi kenyataannya, ia sudah menjalani kuliah rangkap dan resmi membayar uang kuliah untuk dua jurusan itu. Maka tak ada alasan untuk tidak mewisudanya. Namun kemudian ditegaskan bahwa kuliah rangkap ini sebagai sesuatu

yang tak diizinkan.

Tamat kuliah, sebelum terjun sebagai profesional di sejumlah BUMN, ia terlebih dahulu bekerja sebagai tenaga konsultan di Management Center Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta, antara tahun 1967-1970, serta sebagai pegawai di kantor akuntan Chairul Anwar Yogyakarta pada tahun 1969. Kedua pekerjaan swasta itu dia lakukan melengkapi pekerjaan resminya sebagai dosen yang mengajar di sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta antara tahun 1967 hingga 1981.

Beberapa perguruan tinggi tempatnya pernah mengajar, antara lain di Fakultas Ekonomi (FE) dan Fakultas Sospol (Fisip) UGM, FE Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, FE Proklamasi Yogyakarta, FE Admadjaja Yogyakarta, UPN Veteran Yogyakarta dan UPN Veteran Surabaya, FE dan FKK Universitas Brawijaya Malang, serta di FE Universitas Negeri Djember.

Sebagai seorang *chief executive officer* perusahaan yang kental berlatar belakang dunia akademis, ia selalu haus akan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru. Bersamaan itu, dia tertantang pula untuk berbagai ilmu dan pengalaman yang dimilikinya kepada orang lain.

Kampus tempatnya mengajar, Universitas Gajah Mada (UGM), hanya berkesempatan mengirimnya belajar ke luar negeri memperdalam ilmu ekonomi perusahaan, yang kurang dia minati, sehingga selalu ditolak. Dia menginginkan dikirim berdasarkan disiplin ilmu akuntansi. Kalau untuk jurusan bisnis, *any time* dia bisa berangkat.

Uniknya, justru setahun setelah bekerja di PT Semen Gresik, oleh perusahaan, ia berkesempatan dikirim ke Amerika Serikat untuk sekolah di *International Management Development Program Syracuse University, New York USA* pada tahun 1973. Dia mengambil sebuah program jangka pendek, kurang dari 12 bulan. Selama sekolah, dia selalu memperoleh angka bagus.

Setelah itu selesai, dia sesungguhnya masih mendapat kesempatan beasiswa *scholarship* baru dari Columbia University, Amerika Serikat. Dia lalu meminta ijin kepada bosnya di Indonesia,

Sotion Arjangi, tetapi sayang tidak diperbolehkan. Dia malah disuruh pulang segera ke tanah air untuk menjadi staf ahli direktur utama, padahal masih ingin meneruskan sekolah.

Karena loyal kepada pimpinan dan perusahaan tempatnya bekerja, ia harus memendam keinginan dan cita-citanya meraih gelar doktor atau *philosophy degree* (Ph.D) yang tinggal beberapa tahun selesai.

Sebagai eksekutif perusahaan keluaran kampus, tentu saja dia sangat berharap berhasil menjadi doktor sebagai perlambang pencapaian puncak pendidikan tertinggi di lingkungan akademis. Tapi keinginan itu harus dipendamnya. Dia mengisi ilmunya dengan cara berbeda. Sepulang dari Amerika, setahun kemudian, dia mengikuti kursus Course on Auditing and EDP Audit, di Kuala Lumpur tahun 1974. Dia juga mendalami kursus Course on Public Enterprise di Harvard Business School, Boston, AS, tahun 1981, kemudian Course on Privatization di Monash University, Sydney, Australia tahun 1996.

Di sepanjang waktu, jika tersedia dan memungkinkan, dia aktif pula mengikuti berbagai macam training, baik di internal perusahaan sendiri maupun di luar, seperti training di Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag), Departemen Keuangan (Depkeu), Lembaga Administrasi Negara (LAN), Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas), Departemen Tenaga Kerja (Depnaker). Demikian pula mengikuti berbagai macam seminar, lokakarya, simposium, dan lain-lain di berbagai tempat di Indonesia dan luar negeri.

## Manajer Profesional

Berbekal lulusan pendidikan luar negeri, ketika diminta pulang ke tanah air oleh Sotion Arjangi, dia langsung dipercaya sebagai asisten direktur utama di PT Semen Gresik. Posisi itu tepat baginya mengingat sebelumnya dia adalah seorang konsultan.

Di Semen Gresik, ia antara lain mengerjakan berbagai proyek, ikut membangun Semen Cibinong, membangun Semen Longa di Aceh, kemudian mempersiapkan



ZAENAL SOEDJAIS, AKTIF MEMBINA OLAHRAGA ■ e-ti/ht

pembangunan pabrik semen di Baturaja, Sumatera Selatan dan Semen Kupang di NTT.

Kemudian, ia dipromosikan menjadi Direktur Keuangan dan Komersial di PT Semen Madura, juga sebuah perusahaan BUMN, berlokasi di pulau Madura. Dua tahun bekerja di sana pada tahun 1982-1983, dia menyiapkan tender pendirian pabrik semen di atas tanah seluas 450 ha.

Tetapi pemerintah membatalkan rencana pendirian pabrik semen Madura itu dengan alasan dana tidak ada. Oleh pemerintah, aset-aset disuruh jual ke swasta. Belakangan baru diketahuinya bahwa alasan sesungguhnya bukan soal keuangan negara.

Tetapi, karena swasta tersebut tidak menghendaki adanya pabrik semen baru di Jawa Timur tetapi menghendaki sebuah pabrik semen yang berada di Cibinong yakni Indocement, itulah yang diperluas, lalu produksi tambahannya digunakan untuk mengisi pasar daerah Jawa Timur.

Selesai mengabdikan di Madura sejak tahun 1983, ia ditugaskan ke PT Pupuk Kaltim (PKT). Jabatannya sama, Direktur Keuangan dan Komersil. Namun kelas dan skala usaha PKT lebih besar. Ketika itu, Pupuk Kaltim yang sebelumnya adalah proyek Pertamina untuk

memanfaatkan gas yang tersedia banyak, baru memiliki satu unit pabrik yang masih dalam pembangunan.

Ketika baru bergabung di PKT, Soedjais sudah langsung diperhadapkan pada sebuah persoalan pelik dan menantang, walau penyebabnya hal sepele (yang tidak terpikirkan sebelumnya). Pabrik Pupuk Kaltim I direncanakan berlokasi di *off shore* atau di laut. *Urea Plant* di atas satu tongkang, lalu *Amonia Plant* di tongkang yang satunya lagi. Maksudnya, jika cadangan gas habis pabrik bisa diangkat untuk dipindahkan ke daerah yang ada gasnya.

Menurut Soedjais, rencana ini menarik tetapi aneh. Pasalnya ada hal yang dianggap sepele tetapi sangat vital. Ia memberi gambaran. Jika misalnya pada waktu pabrik dipindahkan ke tempat lain, *off site facility* seperti listrik, air dan sebagainya, berada di darat.

Menurut Soedjais, pilihan-pilihan seperti, apakah pabrik didirikan di *off-shore* atau *on-shore*, bagi perusahaan-perusahaan besar adalah sepele, tetapi terkadang tidak pernah terpikirkan tentang fasilitas lain, seperti listrik dan air. Setelah diberi tahu, barulah dapat dipahami dan mereka yang berkepentingan tersadar.

Kalau misalnya pabrik dipindahkan ke tempat lain yang jaraknya 20 km atau lebih, mereka tidak memikirkan tentang listrik atau air yang masih tertinggal di *on shore* atau di darat. Itu adalah alasan pertama. Yang kedua, sebagai pabrik terapan suatu ketika harus masuk dok. Menarik pabrik berbobot ratusan ribu ton adalah pekerjaan yang sangat beresiko. Akhirnya tidak jadi terealisasi.

Di PKT, sebagai seorang direktur, ia memperoleh banyak kepuasan batin lewat berbagai pengabdian kepada masyarakat. Di Bontang itu, selain meningkatkan kinerja perusahaan, ia juga berperan besar membangun sebuah komunitas masyarakat baru. Setelah dipercaya menjadi direktur PT. Pupuk Kaltim selama dua periode lebih, tepatnya 12,5 tahun antara tahun 1983-1995, banyak pihak mengharapkan agar Soedjais menjadi direktur utama dengan berbagai alasan.

Namun pemerintah mengangkatnya menjadi Direktur Utama PT Asean Aceh Fertilizer (AAF), untuk menyelamatkannya dari kebangkrutan. Memang, dia pun berhasil bahkan sampai sempat memberikan dividen 50 juta dolar AS dan sepeninggalnya PT AAF menjadi kaya raya, hutang tinggal sedikit, tetapi sebenarnya bisa dilunasi karena memiliki *cash* lebih dari US\$ 100 juta.

Selesai dari AAF, ia melanjutkan *tour of duty*-nya sebagai direktur utama PT Pupuk Sriwijaya (Pusri), Palembang, sejak 23 Mei 2001. Pusri adalah sebuah perusahaan besar karena merupakan *holding company* dari pabrik-pabrik pupuk lain seperti PT Pupuk Kaltim, PT Pupuk Kujang, PT Petrokimia Gresik, dan PT Pupuk



ZAENAL SOEDJAIS, MEMBACA DAN MENULIS ■ e-ti/ms

Iskandar Muda. Bahkan, di bawah Pusri masih ada dua perusahaan di luar pabrik pupuk, yakni PT Rekayasa Industri Engineering & Construction Company dan PT Mega Eltra Trading Company. Di sini dia diperhadapkan pada aneka problematika yang menuntut kejelian dan kehandalan manajerial.

### Bermata Elang

Zaenal Soedjais beruntung selain berlatar disiplin ilmu ekonomi perusahaan atau bisnis, juga seorang sarjana akuntansi. Dalam praktek sehari-hari selaku direktur utama prinsip-prinsip sebagai seorang akuntan selalu melekat dalam dirinya. Ia sangat jeli membaca setiap laporan keuangan

atau *financial statement*. Kejelian itu adalah hasil latihan sejak kecil ditambah karunia Tuhan yang memberikan kelebihan kepadanya.

Sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan, misalnya, dalam dua puluh menit saja, sudah bisa dia temukan hal-hal prinsip kelebihan dan kesalahannya. Karenanya anak buahnya sering menyebutnya seorang pemimpin "bermata elang". Kenapa ia "bermata elang"? Sesungguhnya, menurut pengakuannya, ia hanya menggunakan *feeling* atau intuisi hasil pengalaman bertahun-tahun. Dia menyebutkan intuisi tidak boleh diremehkan dalam bisnis. Intuisi lahir bukan saja karena pengalaman, tetapi di dalamnya ada unsur petunjuk dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Ia memang sudah sejak kecil dalam lingkungan transaksi bisnis (dagang). "Saya, dari masih dalam proses lahir saja sudah mendengar transaksi bisnis. Kemudian sejak kecil mulai bangun tidur jam setengah lima sudah transaksi bisnis," ujar Soedjais.

Sebagai seorang CEO yang berlatarbelakang akuntansi ia memang sudah teruji. Ia selalu dengan handal menerapkan di setiap perusahaan yang pernah dipimpinnya.

Menurutnya, ciri seorang akuntan adalah: *Pertama*, dia pasti akan berbicara *balance*. Kalau menghadapi sesuatu problematika cara pemecahannya pasti terlebih dahulu menghitung apa manfaat dan *mudarat*-nya serta mana yang lebih banyak.

*Kedua*, tidak gampang percaya. Setiap kali orang mengusulkan ini dan itu akan ditampung tetapi dengan segala macam cara akan melakukan cek dan ricek. *Ketiga*, seorang akuntan harus *fair*. Dalam

benak seorang akuntan harus *fair*, tidak boleh tidak *fair*. Sebab bila dia tidak *fair* pasti akan melakukan hal yang beda. *Keempat*, kalau membaca proposal, seorang akuntan akan mengevaluasi biaya dan lain sebagainya secara mendalam sehingga tidak bisa dikibuli.

Selain seorang praktisi, ia juga orang yang gemar berbagi ilmu pengetahuan manajemen dan kepemimpinan yang dia kuasai dengan fasih. Dua buah buku sudah diluncurkan ke pasaran. Yakni, *Korporasi Pembangunan Nilai, Tujuh Agenda Manajemen Korporasi*, dan buku *Setiap Langkah Setiap Makna*, keduanya terbit tahun 2002.

Sejumlah rencana judul buku sedang dia persiapkan untuk juga ditulis dan diluncurkan supaya menjadi wacana dan rujukan ilmu dan pengetahuan praktis kepemimpinan bisnis. Termasuk, buku kenang-kenangan tentang masa-masa hidup bersama H. Abdullah Harun dan Sofia Atmi, ayah dan ibunya yang telah membentuknya sedemikian rupa semenjak masih kecil hingga menjadi sosok seorang pekerja keras yang giat menimba ilmu dan pengetahuan.

## Pengabdian Organisasi

Selain kesibukannya dalam memimpin perusahaan, ia juga mewarnai kiprahnya di berbagai organisasi profesi, olahraga dan kemasyarakatan. Di organisasi profesi, ia terpilih menjadi Ketua Umum IAI periode tahun 1998-2002, dan sejak tahun 2002 menjadi Ketua Dewan Penasehat IAI menggantikan Radius Prawiro. Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Ketua Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Departemen Akuntan Management.

Di lingkungan organisasi profesi petrokimia, Zaenal Soedjais sejak tahun 1996 adalah Ketua Perhimpunan Industri Kimia Indonesia dan Asean, sejak 1998 Wakil Presiden International Fertilizer Association (IFA), tahun 1996-2001 Wakil Ketua Presidium Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI), dan semenjak 25 November 2003 Ketua Presidium Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI).



ZAENAL SOEDJAIS, MANAJER PROFESIONAL ■ e-ti/ht

Di organisasi olahraga, ia pernah menjabat sebagai pengurus pusat Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Bidang Penegakan Disiplin, serta Ketua Pengda PBVSI Propinsi Kalimantan Timur. Kiprah itu dia jalani semasa menjabat direksi di PT Pupuk Kaltim yang memiliki tim sepakbola dan bolavoli Pupuk Kaltim (PKT) tangguh dan disegani di tanah air.

Selain itu, ia juga pernah menjabat Wakil Ketua Kompartemen Kadin Bidang Tenaga Kerja dan Lingkungan Hidup, Ketua Perhimpunan Industri Kimia Asean, dan Bendahara Dakwah Pembangunan Agama Islam (sebuah organisasi di bawah Majelis Ulama Indonesia/MUI).

Sejak 1991 dia Anggota Dewan Pertimbangan Kadin Indonesia, sejak 2000 Wakil Ketua Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), dan pada periode tahun 2001-2005 menjadi Ketua Dewan Penyantun Institut Teknologi Indonesia (ITI) Serpong, Banten.

Ketika menerima tugas bahkan kehormatan dipilih menjadi Ketua Umum Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), ia terbilang sangat sukses. IAI sebelum di tangannya adalah sebuah organisasi profesi kecil yang kurang berpengaruh dalam pengambilan kebijakan-kebijakan perekonomian pemerintah.

Soedjais berhasil mewarnai pengabdian di IAI dengan melakukan pembuatan sistem pedoman akuntansi berbagai industri spesifik dan perbankan. Kepada Bank Indonesia, ketika itu, ia mengatakan perlu membuat pedoman akuntansi supaya mudah mengontrolnya. Bank Indonesia setuju dan mau mendanai pelaksanaannya.

Begitu selesai, ia kembali datang dan mengatakan pedoman akuntansi itu perlu disosialisasikan bukan sekedar disimpan sebagai *file*. Maka kepada seluruh cabang Bank Indonesia dan bank-bank BUMN lainnya, pedoman akuntansi tersebut disosialisasikan. Selesai Bank Indonesia, IAI kembali menawarkan hal sama membuat pedoman akuntansi rumah sakit, asuransi, bank Syariah, dan lain-lain.

Selain itu, di IAI ia juga mewariskan karyawan sejumlah 31 orang, ditambah satu direktur eksekutif bergaji tujuh juta rupiah serta deputi direktur bergaji lima juta rupiah. Anggaran tahunan IAI tak kurang Rp 3 miliar/tahun. Pencapaian itu bisa terjadi selain karena kerja keras bersama seluruh anggota pengurus dan karyawan, juga karena tersedia banyak potensi yang berhasil digali untuk mengalirkan dana ke kas organisasi.

□ e-ti/ht-ms-crs

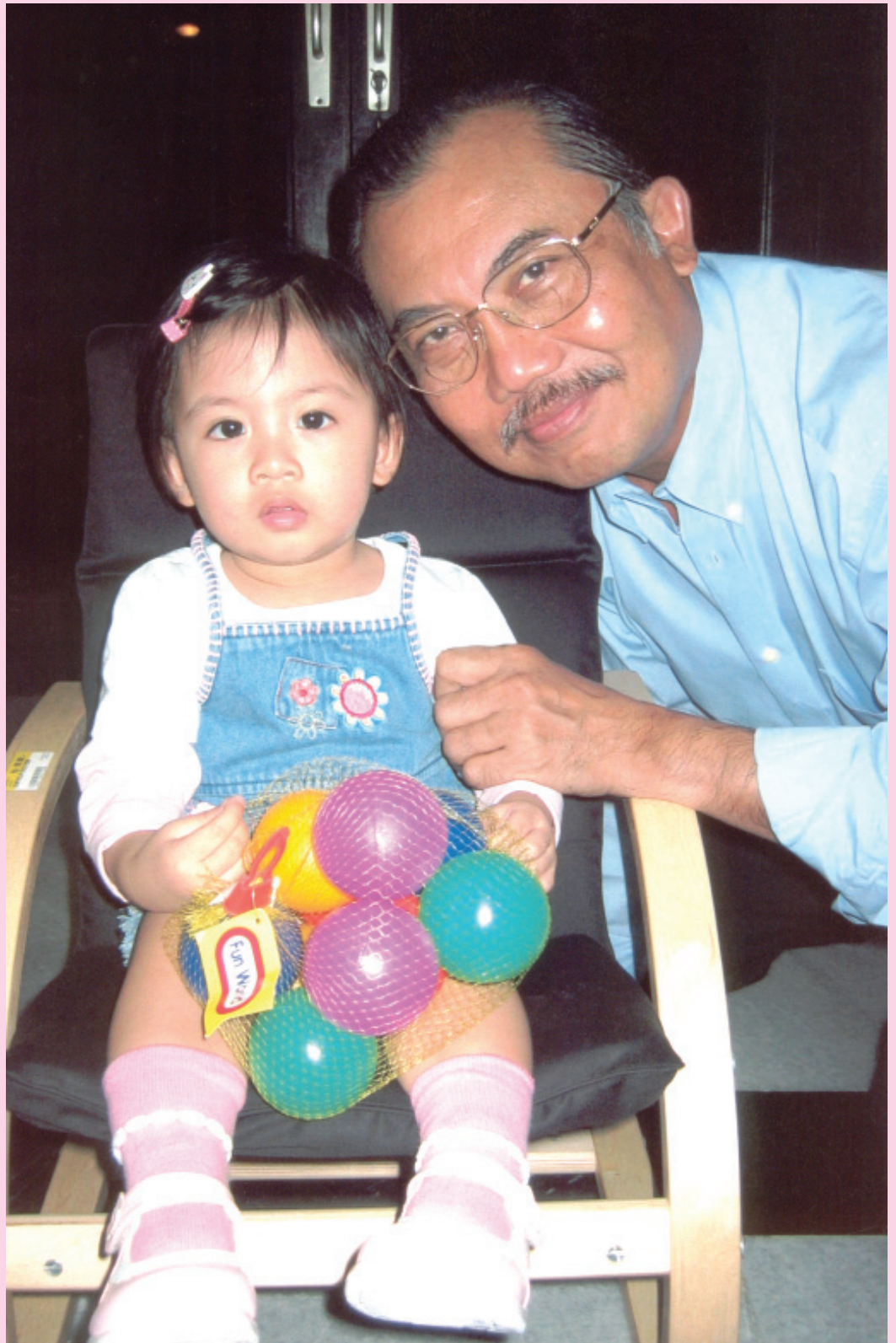
# Bahagia Bersama Ke

**S**ebagaimana orang zaman dahulu belum begitu familiar dengan sistem pertanggalan kalender, maka kapan persisnya hari lahir Zaenal Soedjais tidak ada yang tahu. Resminya tercantum 10 Agustus 1942. Namun Soedjais mengaku itu tidak akurat melainkan hanya “katanya”. Sebab, jika ditanya ayahandanya, almarhum H. Abdullah Harun, jawabannya cuma “ya... kira-kira”.

Sumber lain dari tetangga terdekat bernama Pak Senen. Dia pun hanya menyebutkan hari lahir Soedjais sama dengan anak perempuannya yakni tanggal 3 September 1943. Bedanya, Soedjais lahir malam hari sedangkan anak perempuan Pak Senen pagi hari. “Jadi, tampaknya tanggal lahir saya satu tahun lebih tua dari yang sebenarnya. Mana yang benar saya tidak tahu,” sebut Soedjais. Namun, ia mencantumkan tanggal lahirnya 10 Agustus 1942.

Pada tanggal 4 September 1971 ia menikah dengan Sri Afifah yang dulunya merupakan muridnya di Universitas Gajah Mada (UGM). Dia yang telah memberinya empat orang anak, semasa kuliah adalah temannya Fuad Bawazier, mantan menteri keuangan yang juga murid-muridnya. Kalau Budiono, Menteri Keuangan Kabinet Gotong Royong pimpinan Presiden Ibu Megawati Soekarnoputri adalah kawan sekelasnya di UGM.

Sri Afifah dalam pandangannya ketika itu merupakan orang yang



ZAENAL SOEDJAIS BERSAMA CUCU ■ e-ti/ms

# eluarga

biasa-biasa saja. Sehingga, orang-orang mengiranya akan memilih yang lain. Ternyata ia memilih Sri Afifah, sebab pribadinya luar biasa dan parasnya juga cukup menggoda.

Keluarga ini hidup rukun dengan empat buah hati. Lahir berselang-seling laki-laki, perempuan, laki-laki perempuan. Anak pertama bernama Mohamad Zain Mawardi Arif, dia lulusan dari Amerika. Yang kedua bernama Laksmi Yuliantri, nama itu ia beri terpengaruh dengan Perdana Menteri India Laksmi Pandit. Anak kedua ini lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI). Anak ketiga bernama Dodi Surya Wijaya, ia seorang ahli komputer lulusan dari Fakultas Teknik UI. Dan yang terakhir bernama Hartina Riani Sofana, dia ini menggeluti seni suara menjadi seorang artis penyanyi yang lagunya dia gubah sendiri. Anak

bungsunya ini sudah ~~menglakan~~ album bertajuk Benang Merah. Dia masih sekolah di London School.

Ada yang menurutnya "aneh" tentang anak-anaknya itu. Mereka tidak mau bekerja dengan orang lain. Hanya mau bekerja sendiri dengan membikin perusahaan sendiri. Hal itu ia biarkan saja. Tetapi sudah ia pesankan agar mereka jangan mengganggu ayahnya. Jangan pernah menginjak Pusri. Dan jangan ada bisnis dengan Pusri. Karena pasti akan menimbulkan *conflict of interest*. "Walaupun saya itu fair, tidak ada apa-apa misalnya jika berbisnis dengan mereka, namun kalau orang melihat bahwa ada anak saya yang



ZAENAL SOEDJAIS GO HOME, BAHAGIA DI RUMAH ■ e-ti/ht

terlibat di dalam bisnis Pusri pasti akan menimbulkan kecurigaan," katanya kepada Wartawan Tokoh Indonesia DotCom.

## Hormat Orangtua

Ketika ibunya sudah berumur 75 tahun, pada akhir tahun 80-an, ia meminta berhenti berdagang. Ia bilang akan menjamin masa tuanya. Lalu dibelikan mobil untuk ibunya. Tetapi justru inilah yang membuat ia menyesal berkepanjangan. Sebab ibunya justru menjadi sering sakit karena tidak pernah lagi berkumpul sama orang lain di pasar, bersosialisasi sesama

orang. Itulah mungkin yang membuat Sang Ibu merasa tidak berguna. Mungkin merasa nggak ada gunanya hidup. Akhirnya sang Ibu meninggal dan ia sangat menyesal.

Sementara, ayahnya masih terus bekerja hingga meninggal dunia ketika sudah berusia tua 97 tahun. Pada usia itu kendati sudah tua, Sang Ayah bukannya sudah harus dibopong atau pikun atau pakai kursi roda. Tetapi, masih seperti orang berusia 50-an tahun. Sang Ayah masih menyetir mobil sendiri. Dan kalau orang lain menyaksikan bagaimana cara ayahnya menyetir mobil, pasti mengira itu anak muda. Karena Sang Ayah tidak akan merasa *happy* nyetir mobil kalau roda belakang tidak bunyi, ciit, ciit.

Ia juga tidak habis pikir kenapa ayahnya bisa hidup berusia panjang. Padahal kalau bicara soal makan, wah selernya tidak tanggung-tanggung, sate kambing, kepala kambing, otak dan lain-lain. Kalau masuk restoran Padang, misalnya, kalau tidak tersedia otak sang Ayah tidak akan makan. Beliau juga tidak ada pantangan. Pagi-pagi sudah minum coca-cola kemudian kratingdaeng tanpa campuran apa-apa. Padahal orang lain, kalau



minum kratengdaeng tidak dicampur dengan air putih pasti langsung sakit perut. Ia sendiri kalau main golf, biasanya minum kreatengdaeng tapi harus campur air putih. Beda dengan Sang Ayah, yang pagi-pagi sudah minum tanpa campuran.

Lalu, kemudian ia menemukan apa kunci dari itu semua. Ia pernah mendengar dari Kyai. Kalau kamu ingin kaya, kamu harus berzakat. Kalau kamu ingin sehat, kamu harus banyak sadakoh. Kalau kamu ingin umur panjang, kamu harus sering silaturahmi ketemu orang. Oh, itulah kebiasaan yang dilakukan Sang Ayah. Suka zakat, sadakoh dan selalu silaturahmi dengan orang.

Pada usia 90-an tahun Sang Ayah masih bisa memanjat pohon mangga. Suatu ketika, Sang Ayah mengambil buah mangga untuknya. Ia sendiri tidak berani manjat. Pada usia tua itu, Sang Ayah juga masih suka naik motor besar Harley Davidson yang kebetulan ada di rumah.

Ada beberapa mobil yang pernah Sang Ayah pakai. Tapi yang paling disukainya adalah Trooper tua. Trooper itu adalah mobil Soedjais dahulu dari Kaltim. Karena pakai solar, perjalanan Jakarta – Cirebon pulang pergi waktu itu cukup dengan uang Rp 17.000. Menurut Sang Ayah, setir mobil Trooper ini bisa dikendalikan hanya dengan jari satu dan AC-nya sangat dingin.

Sangat banyak kenangan berharga dengan ayah-bندانaya. Sehingga ia, sebagai seorang anak yang merasa tidak pernah menentang orang tua, berniat mengeluarkan buku khusus mengenai memorinya dengan orang tua. □ e-ti/ht-ms-crs

Zaenal Soedjais

# Membangun Komunitas Masyarakat Baru

**Dia memperoleh banyak kepuasan batin lewat berbagai pengabdian di beberapa BUMN. Dia sangat berperan membangun dan meningkatkan kinerja PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) sekaligus membangun sebuah komunitas masyarakat baru di Bontang. Dia juga berhasil menyelamatkan PT Asean Aceh Fertilizer (AAF) dari kebangkrutan bahkan sampai berhasil memberikan dividen 50 juta dolar AS selama ia bertugas di sana. Kemudian diperhadapkan pada aneka problematika PT Pusri Palembang.**



eluar dari polemik apakah pabrik didirikan di *off-shore* atau *on-shore* di PKT, Zaenal Soedjais mulai menemukan sebuah dunia baru.

Di sana dia bukan hanya berperan membangun dan meningkatkan kinerja perusahaan tetapi juga mebangun sebuah komunitas masyarakat baru. Dia membangun sarana infrastruktur, sistem, membangun desa dan sebagainya. Di sana ia bisa mewujudkan segala macam mimpi, pikiran dan obsesi yang sebelumnya tidak bisa dia wujudkan.

Di PKT, ia berperan dalam membangun tiga buah pabrik tambahan, membangun sebuah kawasan industri dan perumahan karyawan sebanyak 2.000 unit. Kepada karyawan yang sudah bekerja tiga tahun,

dia menawarkan mendapatkan kepemilikan rumah tetapi lebih dahulu mesti terikat kerja. Dengan ikatan itu karyawan terpacu untuk bekerja loyal.

Bagi karyawan yang kebanyakan berasal dari pulau Jawa, ia meminta agar memutuskan hubungan psikologis dan sosiologisnya dengan Jawa. Sebab mereka, tadinya, jika anaknya hendak sekolah, dikirim ke Jawa, setiap sakit berobat ke Jawa, liburan pun ke Jawa.

Kalau liburan, karyawan juga ke Jawa, tentu orang sekampung akan menganggapnya sinterklas yang banyak duit. Lalu kasih duit sana-sini. Ketika kehabisan uang, karyawan malah tidak bisa pulang untuk kembali bekerja.

Begitu juga setiap anak karyawan, jika



hendak sekolah harus ke Jawa. Karyawan tentu saja tidak bisa konsentrasi bekerja jika harus memikirkan anak yang sekolah di Jawa. Begitu pula dengan masalah kesehatan, karyawan tak percaya pada rumah sakit yang ada di Bontang.

Zaenal akhirnya berkesimpulan harus membangun komunitas masyarakat baru yang bisa sekaligus memutuskan keterikatan dengan Jawa. Dia lalu mendirikan rumah sakit yang jauh lebih bagus dari rumah sakit di Jawa. Bikin sekolah yang lebih bagus dari Jawa. Untuk itu dia memanggil konsultan dari fakultas pendidikan di Malang. Minta profesornya dikirim ke Kalimantan Timur untuk memberikan pengajaran sistem pendidikan.

Di Bontang dibangun sekolah yang setara sekolah berkualitas di Jakarta. Dari SD sampai SMA bahkan Sekolah Luar Biasa (SLB) pun tersedia. Dia juga membentuk kelompok *marching band* supaya ada kebanggaan siswa. Anak Zaenal Soedjais sendiri, pada akhirnya meminta pindah dari Al Azhar Jakarta ke Bontang yang antara lain karena tertarik dengan *marching band*.

Marching band Pupuk Kaltim tidak tanggung-tanggung didukung oleh 200 alat lengkap. Untuk membenahi marching band itu, Soedjais memanggil pelatih, konduktor, ahli dari Amerika yang sebelumnya di Sampoerna yakni Rene dan Andy Doeghourty yang waktu itu memperoleh bayaran 1.500 dolar AS/bulan.

Marching band Pupuk Kaltim selama bertahun-tahun selalu tampil juara grup. Tarakanita yang terkenal itu dikalahkan. Sejak dari itu, karyawan tak lagi menyekolahkan anaknya ke Jawa. Bahkan anak yang sempat sekolah di Jawa balik ke Bontang.

Ia juga membangun rumah sakit yang terbaik. Paling tidak untuk ukuran se-Kalimantan. Rumah Sakit Pupuk Kaltim akhirnya menjadi rujukan seluruh Kalimantan. Apa saja konfirmasinya datang ke RS Pupuk Kaltim. Sampai operasi kepala pun, digagas oleh Soedjais, suatu ketika harus di Kalimantan. Ahlinya dipanggil dari Jakarta walau mahal tapi menimbulkan kepercayaan.

Begitu pula, kalau berlibur, bukan lagi karyawan yang pergi Jawa, tetapi orangtuanya yang dipanggil dari Jawa.

Demikian pula mengenai pangan. Ia berhasil membuat program percontohan daerah pertanian terpadu seluas 10 hektar. Mulai dari sayur-mayur sampai ternak sapi. Dibuat percontohan bahwa daerah panas seperti Bontang bisa menanam dan menghasilkan tanaman



ZAENAL SOEDJAIS, TUJUH AGENDA MANAJEMEN ■ e-ti/ht

daerah dingin seperti kol, tomat, wortel, dengan teknologi yang tepat. Akhirnya, Bontang yang sebelumnya mengandalkan pasokan makanan dari Surabaya dan mengimpor dari Singapura, menjadi pengeksport.

Bontang bukan hanya menjadi sumber pangan tetapi tempat rekreasi. Bontang menjadi contoh bagi orang-orang pertanian dari berbagai daerah, seperti Sulawesi Selatan dan Tana Toraja. Sejak itulah impor pangan, telur ayam maupun ayamnya, sapi dan sayur-sayuran dihentikan total. Malah Pupuk Kaltim bisa ekspor ke tempat lain.

Sebagai bagian dari komunitas olahraga, Pupuk Kaltim juga membangun sebuah stadion yang bisa

menampung 50.000 orang. Demikian pula dengan sasana tinju. Pupuk Kaltim mendatangkan petinju-petinju, mengadakan perebutan gelar tinju nasional dan internasional. Pupuk Kaltim juga berprestasi dalam kompetisi nasional bola voli. Soedjais sendiri dipercaya menjadi Ketua PBVSI Propinsi Kalimantan Timur

Sewaktu Kapolri dijabat Jenderal Polisi Kunarto, demikian pula Kapolri sebelumnya yang biasanya selalu menjadi ketua PBVSI, semua Ketua PBVSI tingkat propinsi selalu dirangkap oleh Kapolda, kecuali propinsi Kalimantan Timur yang dijabat oleh Zaenal Soedjais. Maka, kalau ada rapat, semua peserta yang hadir adalah

Kapolda, kecuali Soedjais yang direksi PT Pupuk Kaltim.

### Mengapa ke AAF?

Ia dipercaya menjadi direktur PT. Pupuk Kaltim selama dua periode lebih, tepatnya 12,5 tahun antara tahun 1983-1995. Periode pertama dirutnya adalah Kotan Pasaman dan periode kedua Suratman. Sebetulnya, pada periode berikutnya banyak pihak mengharapkan agar Soedjais menjadi direktur utama dengan berbagai alasan.

Misalnya, Soedjais sudah sangat cukup senior sebagai direksi, kaya akan pengalaman, dekat dengan karyawan, mampu membangun kultur dan komunitas baru di lingkungan karyawan dan mempunyai visi serta pandangan yang jauh ke depan untuk memajukan perusahaan.

Tetapi, tahun 1995, ia justru dipercaya menjadi Direktur Utama PT Asean Aceh Fertilizer (AAF), sebuah perusahaan pupuk milik bersama negara-negara anggota Asean di Lhoksemawe, Aceh. Sebuah pabrik pupuk yang kapasitasnya jauh lebih kecil dari PKT.

Waktu itu berbagai kalangan tertanya-tanya. Ada apa gerakan terjadi. Salah apa dia hingga dikirim ke AAF bukannya dinaikkan karirnya di Pupuk Kaltim sebagai direktur utama. Ia sendiri juga tak menduga. Maka untuk menjawab pertanyaan itu, dia menghadap ke menteri teknisnya, Menteri Perindustrian Tunky Ariwibowo, ketika itu.

Dalam pembicaraan awal, ia menyampaikan rasa terimakasih telah diangkat dan dipromosikan menjadi direktur utama AAF. Namun karena biasa pegang "jumbo", istilah yang dipakai untuk menggambarkan perusahaan berskala besar seperti Pukuk Kaltim, ia pun bertanya kesalahan apa kira-kira yang telah diperbuatnya, atautkah karena menteri menganggapnya tidak bisa memegang perusahaan kelas "jumbo" PKT?

Tunky menjawab, bahwa Soedjais adalah seorang yang dapat mengubah AAF menjadi lebih baik (Dalam bahasa Inggris dia berkata, "*You are the person who can turn the company round*"). Waktu itu AAF memang terancam mau bangkrut. Pada tahun 1995, AAF punya utang besar sekali, 300 juta dolar AS lebih. Utang itu semula dalam yen. Sedangkan penjualan pupuk AAF ke pemerintah dalam rupiah dan selalu terkena depresiasi terus-menerus dan dibayar 10-12 bulan sekali oleh pemerintah dalam rupiah menunggu dana APBN.



ZAENAL SOEDJAIS, BUGAR DENGAN OLAHRAGA ■ e-ti/pusri

Mendapat penjelasan dan kepercayaan demikian, Soedjais lalu bersikap oke, menerima penunjukan tugas baru sambil membisikkan kata-kata, Insya Allah dalam 3 tahun dapat lebih baik.

Dalam pengalamannya kemudian, Tuhanlah yang ternyata telah memberikan jalan keluar. Dalam satu tahun pertama dia pegang AAF, sudah untung Rp 57 miliar. Padahal, kondisi sebelumnya AAF tidak pernah untung. Tahun kedua untungnya lebih luar biasa lagi, di atas Rp 200 milyar.

Keberhasilan itu bisa tercapai karena ia melihat barang-barang produksi AAF haruslah diekspor. Kalau dijual ke pemerintah pasti rugi terus-menerus karena AAF mengandalkan dana APBN. Produk AAF kalau dijual ke pemerintah rugi, karena belinya harus dalam harga internasional walaupun transaksinya dalam rupiah. Pemerintah pun membayarnya setiap 10-12 bulan sekali padahal rupiah sering terkena depresiasi. Sementara negara anggota Asean lain seperti Philipina, Malaysia, Thailand, bayarnya tepat waktu dalam US\$.

Ihwal melihat banyaknya utang AAF, awalnya Soedjais berpikir apa yang salah dengan utang itu. Kemudian dia melihat bahwa ada pembangunan pelabuhan AAF seharga kurang lebih 170 juta dolar AS, yang sangat memberatkan AAF. Padahal, di Kaltim berdasarkan pengalamannya, bisa membuktikan membangun pelabuhan

cukup dengan dana 20 juta dolar AS saja.

Kemudian dia menanyakan kepada atasannya yang mengetahui yaitu ex Menteri Perindustrian, Ir. Hartarto, mengapa membangun pelabuhan begitu mahal. Atasan mengatakan pelabuhan itu merupakan titipan pemerintah. Pemerintah merasa perlu membuat pelabuhan untuk rakyat Aceh dan dititipkanlah ke AAF dengan catatan harga gas alam akan diberikan agak murah.

Titipan pelabuhan bagi AAF, menurutnya, sangat memberatkan perusahaan. Di negara lain membangun pelabuhan adalah tugas negara. Akhirnya, ia kembali menghadap menteri teknis untuk membicarakan masalah pelabuhan itu.

Perusahaan sekecil AAF dibebani titipan yang begitu besar akibatnya adalah pembengkakan utang. Kapal-kapal yang masuk AAF paling hanya memanfaatkan 20 persen pelabuhan itu. Maka, ia mengusulkan kepada menteri bahwa AAF akan memasang beban tarif bagi setiap kapal yang menggunakan pelabuhan. Termasuk kapal AAF yang masuk ke pelabuhan miliknya sendiri akan tetap membayar. Sebelumnya, kapal-kapal perusahaan lain tidak membayar uang tambat dan sebagainya.

Tapi menteri tidak membolehkan. Namun, Soedjais tidak habis akal. Ia mengusulkan, pelabuhan itu diserahkan kepada pemerintah. Usul ini dikabulkan

dan AAF dapat uang penggantian 156 juta dolar AS.

Dia pun tidak memakai uang penggantian itu untuk membangun proyek baru. Uang itu langsung dikompensasikan dengan utang-utang AAF. Dengan begitu perusahaan langsung sehat.

Setelah AAF dia pegang tiga tahun, kinerja perusahaan semakin meningkat. Sampai tahun kelima perusahaan sudah dapat memberikan dividen sebesar 50 juta dolar AS. Padahal sebelumnya, selama belasan tahun, pemegang saham perusahaan tidak pernah mendapat apa-apa malah terus merugi. "Saya pikir, kalau Tuhan menghendaki sesuatu maka tidak ada sesuatu kekuatan apa pun yang bisa menahannya," kata Zaenal Soedjais yang mengakhiri pengabdianya di AAF tahun 2001.

## PT Pupuk Indonesia

Selesai dari AAF, ia melanjutkan *tour of duty*-nya sebagai direktur utama PT Pupuk Sriwijaya (Pusri), Palembang, sejak 23 Mei 2001. Pusri adalah sebuah perusahaan besar karena merupakan *holding company* dari pabrik-pabrik pupuk lain seperti PT Pupuk Kaltim, PT Pupuk Kujang, PT Petrokimia Gresik, dan PT Pupuk Iskandar Muda. Bahkan, di bawah Pusri masih ada dua perusahaan di luar pabrik pupuk yaitu PT Rekayasa Industri Engineering & Construction Company dan PT Mega Eltra Trading Company.

Problem dalam menjalankan perusahaan ini tidak kecil. Pupuk Pusri sudah cukup tua usia sehingga pertumbuhannya menjadi lamban. Di samping itu, karena merasa lebih berpengalaman, orang-orang lama sedikit arogan. "Saya sudah lebih daripada yang lain, yang lain belum ada saya sudah eksis," begitulah kira-kira orang-orang lama di Pusri berpikiran. Melakukan pembaharuan susah, padahal dunia selalu berubah.

Selain itu, ia juga menghadapi masalah baru adanya anjuran dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang memberikan kebebasan kepada anak-anak perusahaan untuk memasarkan produknya masing-masing. Bahkan, pemasaran bukan lagi didasarkan pada kekuatan masing-masing perusahaan melainkan berdasarkan wilayah.

Petrokimia Gresik, misalnya, tanggung jawabnya adalah Jawa Timur. Padahal, pupuk urea produksi Petrokimia Gresik hanya 300.000 ton/



ZAENAL SOEDJAIS, MOBILITAS, TENGAH DALAM PESAWAT ■ e-ti/ht

tahun sedangkan Jawa Timur membutuhkan pupuk urea 1,1 juta ton/tahun. Persoalan kedua mengenai merek. Dahulu di seluruh Indonesia hanya ada satu merek Pusri. Sekarang di Jawa Timur, misalnya, beredar merek Petrokimia Gresik dan Daun Buah (PKT).

Tapi itulah perubahan baru yang harus dihadapi. Yang semestinya departemen teknis mengatur sektor juga mengatur aktor. Tantangan lain, banyak pihak berpandangan agar *holding* dibubarkan atau kembali seperti sebelum tahun 1997. Padahal, tahun 1997 *holding* dibentuk dengan maksud agar terdapat sinergi di antara anak-anak perusahaan.

Soedjais mengakui waktu pertama kali masuk ke Pusri sudah tercium adanya indikasi dan niatan serta keinginan untuk kembali ke bentuk lama. Padahal, menurutnya, jika ingin maju harusnya tidak ada lagi nama PT Pupuk Kaltim, PT Pupuk Kujang, PT Pusri dan sebagainya, melainkan tinggal hanya nama PT Pupuk Indonesia. Karena dulu asal-muasalnya adalah dari Pusri baik sistem maupun orangnya. Menurutnya, jika zaman dulu saja orang-orang berangkat dari yang berbeda-beda menjadi satu, seharusnya sekarang lebih lagi.

Oleh menteri, sudah dua kali sistem *holding* diminta untuk disesuaikan. Namun Soedjais menjelaskan, perusahaan Pusri dibangun menjadi *holding* pasti ada alasan. Jika mau

disesuaikan/dibubarkan, sebelum terlanjur, gali lebih dahulu apa alasan-alasan *holding* dibangun dan sekarang pencapaiannya sudah bagaimana.

Kemudian dipanggilah konsultan dari Amerika yang usulannya sudah pasti bisa ditebak, yakni *holding* dipecah. Karena konsultan itu pasti akan membawakan suara IMF di mana IMF dalam *LoI* mengatakan pabrik-pabrik harus dipecah tidak usah lagi dalam bentuk *holding*. Maksudnya, tentu saja agar pabrik-pabrik yang terpecah-pecah itu lemah sehingga lebih gampang dicaplok/akuisisi.

Lalu Soedjais mengatakan kepada Menteri, bahwa waktu *holding* dibangun berdasarkan PP (Peraturan Pemerintah). Kemudian diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa jadilah *holding*. Dengan demikian sekarang, jika dibubarkan seyogyanya juga harus melalui prosedur yang sama.

Tantangan adalah "makanan" seorang pemimpin perusahaan. Dimana hal itu justru membuat kepemimpinan semakin menarik. Dia menghadapi itu semua selalu dengan suka cita. Sebab semua itu dianggap sebagai hikmah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Baginya, setiap pekerjaan dan tantangannya mesti disyukuri dan dijawab dengan kerja keras, inovatif, bijak dan cerdas. Anak buahnya pun selalu bingung menyak-sikan bosnya tiap hari ke mana-mana, rapat malam-malam, dan sebagainya tetapi tetap saja segar. □ e-ti/ht-ms

# Kiat Kendalikan 'Si Jumbo' Pusri Palembang

**Zaenal Soedjais melakukan banyak perubahan besar di lingkungan PT Pusri Palembang (holding). Hasilnya cukup menggembirakan. Perusahaan efisien dan efektif mencapai sasaran. Tujuh etos kerja sebagai agenda manajemen korporasi dijalankan betul. Pusri memasuki berbagai era baru. PT Pusri berencana memproduksi pupuk organik, memasuki arena perdagangan komoditas pertanian, serta berbagai obsesi perusahaan lainnya.**

**K**etika pada 23 Mei 2001 untuk pertama kali ia memasuki di-mensi ruang dan waktu yang terdalam di PT Pupuk Sriwijaya (*holding company*) sebagai direktur utama, dengan jeli dia menyimpulkan perusahaan besar itu bergerak sangat lamban. Sebagai sarjana ekonomi akuntansi dan ekonomi perusahaan yang sudah kenyang puluhan tahun makan asam garam dan pengalaman manajemen bisnis di berbagai perusahaan petrokimia terkemuka sebagai direksi, ia dengan cepat dan jeli dapat melihat apa yang harus dilakukan untuk mengefektifkan perusahaan itu.

Maka, yang pertamakali dia sadarkan di perusahaan kelas jumbo yang baru dikendalikannya itu adalah perubahan. Hidup adalah perubahan dan perubahan adalah hidup. Maka agar tidak mati harus melakukan perubahan.

PT Pusri (Persero) Holding, yang pada akhir 2003 mempunyai aset sebesar Rp 16 triliun, dengan omzet/turn over tahun 2003 sebesar Rp 11 triliun, keuntungan sebelum pajak sebesar Rp 1,2 triliun serta kontribusi berupa Pajak dan Deviden sebesar Rp 1,2 triliun, mau tidak mau harus mampu lebih kompetitif dengan melakukan berbagai

perubahan.

Dia segera mengubah suasana lingkungan internal perusahaan. Diawali dengan karyawan PT Pusri unit Palembang yang tadinya 5.000 orang, oleh konsultan perusahaan disebutkan jumlah itu terlampau banyak, cukup 2.500 orang saja. Di tahun pertama ia langsung mengurangi 1.729 karyawan. Suatu kebijakan rasional kendati tidak populis. Tetapi seorang pemimpin harus berani melakukan perubahan menuju kinerja yang lebih baik. Apalagi, pengurangan karyawan itu terjadi justru di saat orang sedang sangat bebas berpikir dan berbicara tentang demokrasi dan transparansi. Di mana setiap orang merasa berhak tentang ini dan itu.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah sangat tidak populer. Karenanya ia mengemasnya sedemikian rupa sehingga proses PHK menjadi kemauan karyawan. Ia mengajukan tawaran menarik kepada para karyawan. Ia membandingkan besaran angka penghasilan jika bersedia mengundurkan diri atau tetap sebagai karyawan. Tawaran menarik itu disrespon sejumlah 1.729 karyawan untuk menerima pesangon total sebesar Rp 370 miliar.

Jumlah itu *absolutely* terasa

besar. Namun menjadi tidak tatkala di kemudian hari PT Pusri berhasil melakukan efisiensi, memperoleh suasana dan semangat kerja yang sangat produktif. Dan, pasti membawa berbagai keberhasilan baru pada perusahaan. Soedjais juga segera menghentikan kontrak terhadap 750 karyawan tidak tetap. Pusri Palembang menjadi ramping, efisien dan efektif, hanya diwaki 3.200 orang karyawan, sementara seluruh jajaran Pusri Holding mempunyai sekitar 1.200 orang karyawan.

## Tujuh Agenda

Ia juga memberikan suntikan-suntikan baru tentang etos kerja. Terdiri tujuh etos kerja sebagai agenda manajemen korporasi yang harus selalu diperhatikan oleh seluruh karyawan. Zaenal Soedjais menuliskannya dalam 2 buah buku yaitu *Korporasi Pembangun Nilai*, *Tujuh Agenda Manajemen Korporasi*, dan *Setiap Langkah Setiap Makna*, terbitan RBI Research bekerjasama dengan PT Pupuk Sriwijaya (*Holding*), cetakan pertama tahun 2002.

Etos pertama *keutamaan*. Sebagai orang luar yang baru masuk ke lingkungan terdalam perusahaan

Soedjais mampu dengan jernih melihat berbagai kekurangan yang ada. Misalnya, karyawan PT Pusri sangat tidak menyegerakan sesuatu. Karena itu, etos pertama keutamaan meminta agar setiap karyawan jangan menunggu penyelesaian masalah besok atau lusa. Kalau hari ini ada masalah selesaikan hari ini juga (prompt). Sebab besok akan ada masalah lain lagi.

Etos kedua *responsif*. Setiap surat, komplain, atau apa pun dan dari siapa pun harus ada respon segera. Soedjais melihat kalau ada surat masuk karyawan memperlakukannya seperti memasukkan sesuatu ke sumur yang tanpa dasar. Lalu hilang begitu saja keliling-keliling kemudian masuk ke *file*.

Etos ketiga *disiplin*. Soedjais menyebutkan tidak ada bangsa di dunia yang maju tanpa disiplin. Etos keempat *kerja keras*. Etos kelima *kreatif*. Jika karyawan hanya kerja keras saja nantinya hanya lari sana lari sini lalu keringatan tetapi produknya hanya keringat. Jika tidak ada kreatifitas karyawan bak robot.

Etos keenam adalah *bersih*. Bersih hati bersih lingkungan. Soedjais tidak ingin ada toleransi terhadap karyawan yang “membocorkan kapal” walaupun hanya sebesar jarum. Sebab walau kecil kalau terdapat seribu jarum maka bisa meluas.

Etos terakhir atau ketujuh adalah setiap karyawan harus punya jiwa *positive thinking*. Istilahnya berbaik sangka. Jangan sekali-kali berburuk sangka sampai ketahuan bahwa orang itu benar-benar jahat. Jadi, sebaiknya karyawan introspeksi apakah dia sudah baik.

Dengan tujuh butir etos kerja agenda manajemen korporasi yang selalu dia tekankan, terbukti terjadi banyak perubahan. Jika ada karyawan yang berbicara dengannya Soedjais selalu mereferensikan dengan salah satu dari ketujuh etos untuk mengingatkan. Hasilnya luar biasa. Di bidang produksi misalnya, 2 pabrik Amonia Pusri 2 dan Pusri 3 yang telah berusia 30 tahun pada tahun 2003 yang lalu telah mencapai produksi tertinggi selama sejarah hidupnya, justru pada usia tua.

Dengan para serikat pekerja Soedjais menjalin kolaborasi yang





ZAENAL SOEDJAIS, SAAT KE LN ■ e-ti/ht

saling suport sesuai pesan undang-undang. Peran serikat pekerja bukan hanya untuk memperjuangkan kesejahteraan karyawan. Tetapi juga berfungsi meningkatkan efisiensi perusahaan. Kepada para istri karyawan Soedjais menekankan besarnya peranan mereka. Jika ibu-ibu komit terhadap PT Pusri maka suami-suami juga akan tenang bekerja dan cara omongnya pun menjadi enak.

### Pupuk Organik

Tiba pada kesempatan mengelaborasi sisi bisnis, Soedjais berkesimpulan, PT Pusri jika hanya memproduksi pupuk kimia bisa ketinggalan. Pusri harus mulai memasuki produksi pupuk organik

yang terbuat dari bahan baku sampah dan mikro organisme tertentu. Sebuah langkah aneh bagi kalangan dunia petrokimia, sesungguhnya. Karena itu jauh-jauh hari ia sudah menyiapkan diri untuk menerima aneka macam kritikan pedas. Ia menyebutkan, jika Pusri tidak

### BIODATA

#### Nama:

Zaenal Soedjais

#### Lahir:

Cirebon, 10 Agustus 1942

#### Agama:

Islam

#### Istri:

Sri Afifah

#### Anak:

1. Mohammad Zain Mawardi Arif
2. Laksmi Yuliantri
3. Dodi Surya Wijaya (Ahli Komputer)
4. Hartina Riani Sofana (seorang artis yang sudah mengeluarkan album –'Benang Merah')

#### Ayah:

H. Abdullah Harun (Alm)

#### Ibu:

Sofia Atmi (Alm)

#### Saudara Kandung:

Anak kelima dari sembilan bersaudara

#### Pendidikan Formal:

1. Sarjana Ekonomi, UGM Jogja, selesai 1967
2. Sarjana Akuntansi, UGM Jogja, selesai 1969
3. International Management Development Program Syracuse University, New York USA, selesai 1973
4. Course on Auditing and EDP Audit, Kuala Lumpur, 1974
5. Course on Public Enterprise, Harvard Business School Boston USA, 1981
6. Course on Privatization, Monash University, Sydney, Australia, 1996.

#### Pendidikan Non Formal:

1. Berbagai macam training di dalam Perusahaan
2. Berbagai macam training di Departemen Perindustrian, Keuangan, LAN, Lemhanas, Depnaker dll.
3. Berbagai seminar, lokakarya, symposium, dsb.

#### Pengalaman Kerja:

1. 1965: Asisten Dosen
2. 1967 -1981: Dosen di berbagai Perguruan Tinggi, seperti:
  - a. Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta
  - b. Fakultas Ekonomi Sospol UGM Yogyakarta
  - c. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
  - d. Fakultas Ekonomi Proklamasi Yogyakarta
  - e. Fakultas Ekonomi Admadjaja Yogyakarta
  - f. UPN Veteran Yogyakarta dan Surabaya
  - g. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang
  - h. FKK Universitas Brawijaya Malang
3. 1967 -1970: Tenaga Konsultan Management Center UGM
4. 1969: Pegawai Kantor Akuntan ' Chairul Anwar ' Yogyakarta
5. 1970-1981: Pegawai PT Semen Gresik ( sebagai Kep & Pengawasan / Comptroller, dan kemudian Staf Ahli Direksi )
6. 1975-1980: Anggota Komisaris PT. Eternit Gresik
7. 1981-1983: Direktur Keuangan dan Komersial PT. Semen Madura.
8. 1983-1995: Direktur Keuangan dan Komersial PT. Pupuk Kalimantan Timur.
9. 1994-1995: Presiden Komisaris PT. Kaltirn Parna Industri ( Proyek I Pabrik Ammonia )
10. 1992-1994: Presiden Komisaris PT. Kaltirn Methanol Industri ( Proyek Pabrik Methanol )
11. 1995 -Juni 2001 : Presiden Direktur PT. Asean Aceh Fertilizer
12. 23 Mei 2001 -Sekarang: Direktur Utama PT. Pusri Holding

#### Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus PSSI Pusat, Bidang Penegakan Disiplin
2. Ketua Pengda PBVSI Propinsi Kalimantan Timur
3. Ketua Ikatan Akuntansi Indonesia, Kompartemen I Akuntan Management
4. Wakil Ketua Kompartemen KADIN Indonesia Bidang Tenaga Kerja dan Lingkungan Hidup
5. Ketua Perhimpunan Industri Kimia, ASEAN
6. Bendahara Badan Dakwah Pembangunan Agama Islam (Organisasi di bawah MUI )
  7. 1998 - . 2002 Ketua Urnurn IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)
  8. 2002-sekarang Ketua Dewan Penasehat IkatanAkuntan Indonesia
  9. 1996- sekarang Ketua Perhimpunan Industri Kimia Indonesia
  10. 1998- sekarang Wakil Ketua IFA (International Fertilizer Association)
  11. 1996- 2001Wakil Ketua Presidium Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI)
  12. 25-11-2001- sekarang Ketua Presidium Presidium Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI)
  13. 1999- sekarang Anggota Dewan Pertimbangan KADIN Indonesia
  14. 2000-sekarang Wakil Ketua ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia)
  15. Tahun 2001- 2005 Ketua Dewan Penyantun Institut Teknologi Indonesia (ITI)

#### Alamat Rumah:

Jl. Taman Radio Dalam Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

#### Alamat Kantor:

Gedung PUSRI Lt. 7  
 Jl. Taman Anggrek, Kemanggisan Jaya Jakarta Barat 11480, Indonesia  
 Telepon : (021) 5480211,5480155 Fax : (021)5480607,5305272



ZAENAL SOEDJAIS, BERDAGANG ■ e-ti/ht

segera memasuki produksi pupuk organik maka orang lainlah yang akan melakukannya lebih dulu. Menurutnya, tanah pertanian Indonesia sudah terlalu banyak memakai pupuk kimia sehingga tidak lagi mempunyai daya dukung kesuburan tanah. Kadar C organik tanah pertanian Indonesia sudah di bawah satu padahal mestinya tiga.

“Jadi, kalau kita sebagai produsen pupuk urea, kimia, tidak merasa bersalah, keliru kita. Untuk itu kita harus memproduksi pupuk organik supaya bisa mengembalikan tingkat kesuburan tanah yang selama ini kita rusak,” jelas Soedjais. Tujuan penggunaan pupuk kimia bagus untuk memproduksi pangan yang berlipat-lipat. Akan tetapi, tegas Soedjais, struktur tanah menjadi rusak dibuatnya. Tanah, jika tanpa dibantu pupuk kimia produksinya turun hingga separuh. Ini membuktikan betapa tanah sudah tidak lagi sehat.

Menurut Soedjais, jika ingin meningkatkan kesuburan tanah idealnya penggunaan pupuk organik

pada tahap awal sudah harus mencapai 3 ton/hektar. Namun karena jumlah pupuk organik belum banyak, proporsinya bisa dikurangi sebatas 500 kg per hektar sehingga masih perlu ditambah pupuk urea/kimia 100 kg per hektar. Jika tanpa pupuk organik, setiap satu hektar tanah dibutuhkan pupuk kimia 250 kg per hektar. Dengan demikian selisih pupuk kimia 150 kg per hektar bisa digunakan untuk membeli pupuk organik.

Ia menyebutkan, idealnya terdapat keseimbangan antara penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia harusnya tinggal separuh saja dari penggunaan biasa. Bagi kalangan industri pupuk kimia, terminologi proporsional itu bukan berarti linear harus mengurangi kapasitas produksi mesin pabrik menjadi separuh. Jika gagasan penggunaan pupuk organik berkembang luas maka pupuk kimia akan diarahkan ke tanah-tanah baru yang belum pernah dipupuk. Luasan tanah yang akan dipupuk

menjadi semakin melebar. Bukan lagi 11 juta hektar seperti yang ada saat ini, tetapi bisa ditingkatkan menjadi 20 juta hektar. Selain itu pupuk berpotensi memasuki pasar ekspor untuk menghasilkan devisa.

## Berdagang

PT Pusri juga mulai memasuki era baru perdagangan hasil-hasil pertanian seperti beras, jagung, dan sebagainya. Institusi PT Pusri melihat cara yang paling tepat untuk ikut meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan petani.

Jumlah petani dan keluarganya mencakup hampir separuh penduduk Indonesia. Dua puluh juta lebih keluarga petani kalau tiap keluarga terdiri lima orang berarti terdiri seratus juta penduduk Indonesia. Cara terbaik meningkatkan kesejahteraan petani adalah membenahi pasca panen dengan memasuki *trading* produk-produk mereka.

Selama ini masalah pasca panen masih kurang menguntungkan

petani. Sering kali, sekalipun bukan panen raya, harga-harga produk pertanian tetap anjlok di bawah harga dasar. Harga gabah kering panen yang ditetapkan pemerintah Rp 1.230/ kg, di pasar hanya Rp 900/kg. Harga gabah kering giling yang ditetapkan pemerintah Rp 1.750/kg, di pasar hanya Rp 1.300/ kg. Petani, dalam kesimpulan Soedjais, nyaris tidak pernah merasakan harga yang ditetapkan pemerintah.

Ia melihat ada banyak hal luar biasa di arena perdagangan komoditas pertanian. Misalnya, proses susut dari gabah kering panen ke gabah kering giling hanya 10 persen. Namun dalam harga perbedaannya menjadi Rp 500. Padahal, jika mengadakan *fasilitas drying* yang hanya menelan biayanya Rp 100 per kg sampai 200 per kg, maka terdapat selisih Rp 300 per kg.

Belum lagi keluarbiasaan pada *processing rice milling* yang pada umumnya masih tradisional (satu atau dua stage). Kalau sistem tersebut dipaksakan tingkat kehancuran (*broken*) bisa mencapai 20 hingga 25 persen. Yang *broken* harganya hanya 60 persen. Menurut Soedjais, dengan mempergunakan proses giling empat stage dengan mempermodern peralatan, akan dihasilkan *broken* yang lima persen saja. Perbedaan *broken* antara 5 dengan 25 persen besar sekali.

Karena itu, setiap ada kesempatan berbicara dengan bupati atau gubernur, Soedjais selalu menekankan agar menyisihkan dana untuk membangun mesin giling dan pengering padi modern. Anggap mesin itu sebagai infrastruktur pembangunan. Bukan investasi yang harus segera memberi keuntungan. Atau tempuh cara lain. Misalnya, atas usul dan inisiatif pemerintah undang swasta untuk membangun dan menjalankan infrastruktur penggilingan padi agar tidak ada yang merasa dirugikan. Rakyat atau petani yang memperoleh harga bagus akan terpacu memproduksi lebih banyak lagi. Daerah-daerah menjadi sumber penghasil bahkan lumbung pangan.

Soedjais menyebutkan PT Pusri memasuki arena perdagangan hasil pertanian masih dalam skala kecil. "Kita takut, kalau langsung besar orang-orang kita belum siap. Nanti,

PT PUPUK SRIWIDJAJA (PERSERO)  
KONTRIBUSI PADA PEMERINTAH  
TAHUN 2003-2002

(Rp.000)

NO	KETERANGAN	KONSOLIDASI	
		2003	2002
1	<b>Pajak Bumi &amp; Bangunan (PBB)</b>	17.408.994	17.155.902
2	<b>Pajak dan retribusi daerah</b>		
	⊗ Retribusi air	4.688.948	2.714.477
	⊗ Retrib tanah/pengerukan s.Musi	540.726	493.289
	⊗ Pajak Kendaraan	685.960	732.840
	⊗ Pajak Pembangunan 1 (PBn-1)	559.144	430.504
	⊗ Retrib Penerangan jalan (listrik)	6.320.277	6.204.563
	⊗ Pajak Reklame	2.000	4.000
	⊗ Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)	284.000	231.000
	⊗ Sumb PON XVI Palembang	5.000.000	5.000.000
	⊗ Retribusi pupuk kantong	352.944	459.206
		<b>18.433.999</b>	<b>16.269.879</b>
3	<b>Wajib pungut</b>		
	⊗ PPh pasal 21 (karyawan)	96.765.267	83.865.202
	⊗ PPh pasal 23 (WPDN)	29.121.057	25.364.522
	⊗ PPh pasal 23 (ps 4 ay 2)(WPDN)	592.232	2.025.056
	⊗ PPh pasal 26 (WPLN)	3.470.665	1.339.818
	⊗ Pengalihan Hak (SSP/SSB)	171.271	180
	⊗ PPN Kepres 56	76.373.163	48.045.975
	⊗ PPh pasal 21 (rampung)	9.900.548	6.127.165
	⊗ PPh pasal 23 final	4.013.354	1.850.021
		<b>220.407.557</b>	<b>168.617.939</b>
4	<b>Wajib bayar</b>		
	⊗ PPh pasal 22	28.642.483	25.906.437
	⊗ PPh pasal 23	13.290.185	13.325.848
	⊗ PPh pasal 25	198.416.720	179.139.213
	⊗ PPh pasal 29 (pelunasan PPh badan tahun lalu)	93.700.007	116.353.127
		<b>334.049.395</b>	<b>334.724.625</b>
5	<b>Pajak Pertambahan Nilai (PPN)</b>		
	⊗ PPN keluaran	654.727.484	1.183.539.379
	⊗ PPN masukan		
	= Dapat dikreditkan	(334.950.332)	(883.546.483)
	= Tidak dapat dikreditkan	70.424.553	27.694.561
		<b>390.201.705</b>	<b>327.687.457</b>
6	<b>Bea Masuk</b>	6.235.874	13.027.138
7	<b>Dividen</b>	237.281.000	408.146.000
	<b>Jumlah</b>	<b>1.224.018.524</b>	<b>1.285.628.940</b>

Jakarta, Juni 2004

Direksi PT PUPUK SRIWIDJAJA (PERSERO)

bisa banyak manipulasi di situ.”

Memasuki dunia *trading* pertanian diakuinya terasa berat. Tengkulak banyak memainkan titik potong harga secara tidak bertanggungjawab. Akibat yang dirasakan petani setiap panen raya harga produk pertanian drop. Dia menyebutkan Bulog sudah lama memulai langkah menaikkan titik potong namun kapasitasnya hanya tujuh persen sehingga belum mampu melakukan stabilisasi harga.

Kalau saja Bulog menguasai 15 persen ditambah Pusri 10 persen, harga akan bisa stabil. Petani bisa mendapatkan tambahan harga jual untuk gabah kering giling Rp 300 per kg. Seorang petani yang mempunyai lahan satu hektar dengan hasil panen tujuh ton X Rp 300 terdapat Rp 2,1 juta tambahan *income* petani.

Kalau saja PT Pusri bisa menguasai 10 persen produk bruto pertanian yang berarti 5 juta ton gabah, dengan pencapaian keuntungan Rp 50/kg. Maka akan diperoleh pendapatan Rp 250 miliar tanpa fasilitas. Melainkan hanya modal kerja yang terus bergulir. Karena itu, ia sangat berobsesi memasarkan 5 juta ton gabah per tahun yang harganya setara dengan 5 juta ton pupuk per tahun. Kalau Pusri membangun pabrik pupuk berkapasitas 5 juta ton per tahun itu sama dengan membangun dua kali pabrik Pusri Palembang atau 10 unit pabrik. Lalu, 10 X 300 juta dolar AS= 3 miliar dolar AS dibutuhkan investasi. Sedangkan untuk mencapai hasil sama dari penjualan produk pertanian yang dibutuhkan hanyalah modal kerja bergulir.

Realisasi awal dari obsesi besar PT Pusri mulai terlaksana sejak bulan Mei 2003. Ketika itu di hadapan Presiden Megawati Soekarnoputri, PT Pusri dan Bulog sepakat bekerja sama. Kemudian, sejak Maret 2004 di Propinsi Banten PT Pusri terlibat sebagai satu dari 15 pemasok pengadaan jagung di sebuah fasilitas proses jagung yang membutuhkan bahan baku 1.000 ton jagung per hari. Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Rini MS Suwandi kepada pemilik perusahaan berpesan, setelah PT Pusri terlibat membantu pengadaan jangan lagi mengimpor jagung. Tetapi usahakanlah dari dalam negeri.



ZAENAL SOEDJAIS, MELAKUKAN EKSPANSI ■ e-ti/ht

## Rencana ke Depan

PT Pupuk Sriwijaya kini berada pada kondisi harga pupuk yang sudah tidak pernah naik sejak tahun 1998. Malah, pada Januari 2003 harga pupuk diturunkan Rp 100/kg. Karena itu adalah beruntung sekali PT Pusri masih bisa tetap *survive* bahkan mencatat kenaikan pendapatan walau tidak terlalu drastis. Susah mencari perusahaan tandingan PT Pusri Palembang yang tidak mempunyai utang jangka panjang satu rupiah pun. Hal itu sesungguhnya menggambarkan perusahaan melangkah kurang agresif.

Sebuah perusahaan semestinya berutang untuk mengembangkan perusahaan dengan tidak dari dompet sendiri. Melainkan

memperoleh pinjaman dari perbankan. Prinsipnya menambah kecek baru tanpa kapital baru. Karena itulah ia berencana melakukan ekspansi di luar yang sudah dalam *pipe line*, seperti Proyek Pupuk Kujang 1B dan Proyek Amonium Nitrat di Kaltim. Antara lain memasuki arena perdagangan komoditas pertanian, membangun pabrik baru di Palembang yaitu relokasi pabrik yang dibeli dari Korea, merenovasi pabrik pupuk Pusri nomor tiga dan nomor empat yang sudah berusia 30 tahun lebih, serta akan membangun pabrik petrokimia (amonia, urea, methanol, dan lain-lain) di Senoro, Sulawesi Tengah. Melihat *track record* Soedjais selama ini agaknya rencana-rencana besar itu akan tercapai. □ e-ti/ht-ms-crs

Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno, SJ

# Potret Pastor Indonesianis

**Dia seorang pastor yang sering dijuluki “Kasman” atau bekas Jerman yang sangat Indonesianis. Direktur Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta, ini akrab dipanggil Romo Magnis. Pelayanannya sebagai pastor (rohaniwan Katolik) melahirkan kecintaannya pada Indonesia. Dia pun menanggalkan kewarganegaraan Jerman beralih menjadi warga negara Indonesia. Guru Besar Filsafat ini dapat bergaul dengan siapa saja tanpa batas sosial, agama dan golongan. Dia pun disenangi semua orang!**



ampir duapertiga usia pria kelahiran Eckersdorf, Jerman 26 Mei 1936, ini dihabiskan di

Indonesia. Datang dengan motivasi tunggal berkarya melayani melalui Gereja Katolik di Indonesia, sebuah negeri yang diketahuinya sangat indah dan menyenangkan. Sudah sejak 29 Januari 1961 dia tinggal menetap di Indonesia. Ditahbiskan menjadi imam atau pastor tahun 1967 di Yogyakarta. Kemudian tahun 1977 menjadi warga negara Indonesia, setelah menunggu tujuh tahun proses pengurusannya. Dia tak pernah menyesal memilih menjadi warga negara Indonesia. Kemudian sejak 1 April 1996, dia menjadi guru besar filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta.

Franz Magnis-Suseno, SJ adalah anak sulung dari enam bersaudara dari sebuah keluarga bangsawan Jerman. Dia lahir pada tanggal 26 Mei 1936 di Eckersdorf, Silesia, kabupaten Glatz, sebuah daerah Jerman paling timur yang dahulu menjorok sampai ke daerah yang kini bernama Polandia. Semasa kanak-kanak, bersama keluarga dia pernah mengalami situasi yang sangat buruk akibat Perang Dunia (PD) II.

Daerah Jerman bagian paling timur itu, sesudah PD-II dipotong lalu diberikan seperlimanya kepada Polandia dan sisanya kepada Uni Soviet. Sedangkan, seluruh penduduk 9 juta orang Jerman dari situ diusir paksa ke Jerman Barat. Franz Magnis, seorang bangsawan anak sulung yang belum genap berusia 10 tahun bersama



FRANZ MAGNIS-SUSENO ■ e-ti/ht

seluruh keluarga harus lari dari kejaran tentara Uni Soviet menuju ke Cekoslovakia Barat, dan dari situ kemudian melarikan diri lagi menuju Jerman Barat. Mereka, bersama 9 juta warga Jerman lainnya harus kehilangan segala sesuatu harta benda kepunyaan. Sebuah perjuangan yang sangat sulit dan melelahkan.

Dia bersama keluarga lalu menetap sekitar 80 kilometer di sebelah selatan kota Frankfurt. Mereka memilih tinggal dan menetap ke Jerman bagian barat yang berada di bawah

pengawasan tentara sekutu pimpinan Amerika Serikat.

Jerman Raya yang dahulu berbentuk kerajaan mencoba mengubah diri menjadi negara demokrasi dan memunculkan dua partai terbesar, yakni partai Nazi dan partai komunis. Partai Nazi pimpinan Adolf Hitler berkuasa sebagai pemenang pemilihan umum, namun kemudian berubah muka menjadi otoriter. Pemerintahan Hitler ini pun menyerang dan merebut Polandia tahun 1939 yang menjadi pemicu bergolaknya Perang Dunia II. Saat itu, usia Franz Magnis

masih tiga tahun. Pendaratan tentara Sekutu pimpinan Amerika Serikat di Pantai Laut Normandia pada tanggal 6 Juni 1944 menjadi titik balik kekalahan tentara Nazi Jerman, yang puncaknya terjadi setahun kemudian (1945) Nazi Jerman menyerah kalah perang.

Selain keluarga bangsawan, keluarga Franz Magnis juga tergolong keluarga rohaniwan yang sangat Katolik. Setelah berusia 19 tahun (1955), dia menyelesaikan pendidikan di Humanistisches Gymnasium, setingkat SLTA, kemudian masuk menjadi anggota tarekat Serikat

Yesus (SY) atau Ordo Yesuit. Di situ dia menjadi seorang rohaniwan muda Katolik. Serikat Yesus berkarya demi gereja di seluruh dunia dan bersifat internasional. Dua tahun pertama masuk Ordo Yesuit, rohaniwan muda ini mengisinya dengan mendalami kerohanian di Neuhausen, antara tahun 1955-1957.

Semasa pendalaman itu, dia makin sering menerima dan membaca surat-surat dari para Yesuit Jerman yang sudah lebih dahulu bekerja dan berkarya membantu Gereja di Indonesia. Surat-surat itu berisi penuh pujian tentang Indonesia. Dia lalu merasakan ada sebetulnya ketertarikan jika suatu saat nanti berkarya membantu gereja-gereja di negara lain, seperti Indonesia, daripada di Jerman.

Usai pendalaman kerohanian di Neuhausen, sebagaimana biasa berlaku umum di lingkungan Serikat Yesus, Franz Magnis mendalami studi filsafat di Philosophische Hochschule, Pullach, dekat kota Munchen antara tahun 1957-1960. Pada tahun 1959 dia sudah mencapai gelar akademik Bakalaureat dalam filsafat, dan setahun kemudian (1960) mencapai Lizentiat juga dalam filsafat. Pada tahun ketiga studi filsafat itulah, tepatnya di tahun 1959, Franz Magnis secara resmi mengajukan lamaran untuk dikirim berkarya melayani gereja di Indonesia. Lamaran yang ditujukan kepada pimpinan Ordo Yesuit di Roma, itu ternyata dikabulkan.

Permohonan untuk dikirim ke Indonesia itu diajukan, dengan kesadaran yang tiba-tiba muncul bahwa bidang studi filsafat tidaklah seberapa diperlukan lagi di Jerman. Sebab di Jerman sudah banyak pakar filsafat dan di antara mereka terdapat pula beberapa anggota terkenal Serikat Yesus.

"Tetapi, barangkali saja saya bisa membantu Gereja di Indonesia. Saya telah mengikuti perkembangan Indonesia paling tidak mulai tahun 1957, ketika beberapa rekan muda Jerman setarekat berangkat ke Indonesia untuk berkarya dalam Gereja Katolik di sana. Mereka mengirim berita-berita menarik. Saya pikir, kemudian juga ternyata tidak terlalu meleset, di sana ada kebutuhan terhadap bidang-bidang ilmu yang menarik bagi



FRANZ MAGNIS-SUSENO DIWAWANCARAI ■ e-ti/juka

saya dan belum ada para ahli untuk bidang-bidang ilmu tersebut," kenang Franz Magnis.

Setelah mengetahui kepastian permohonannya melayani ke Indonesia dikabulkan, barulah Franz berbicara memberitahu kepada keluarga. Dia berbicara kepada ayahnya, Dr Ferdinand Graf von Magnis, kepada ibunya Maria Anna Graf von Magnis, serta kepada seorang adik laki-laki dan keempat adik perempuannya, bahwa dia akan pergi melayani ke Indonesia.

Keluarga yang sudah tulus merelakan pilihan Franz Magnis menjadi rohaniwan, pastor tidak berkeluarga, juga merelakannya pergi melayani jauh ke Indonesia, walaupun secara manusiawi pada awalnya hati rasanya berat. Namun karena menganggap pilihan itu sebagai sebuah pengorbanan hidup terbesar atau *sacrifice* melayani Tuhan, mereka pun semua rela dan tulus mengizinkan Franz Magnis menempuh hidup menjadi hamba, berkarya, dan melayani Tuhan jauh di negeri orang.

Sesudah studi filsafatnya selesai ia pun berangkat menuju Indonesia. Pada tanggal 29 Januari 1961, di suatu siang, tengah hari, hujan turun namun suhu udara terasa panas pengap, tampaklah pemuda Jerman yang berusia 25 tahun itu keluar dari pintu pesawat

Superkonstelation milik maskapai penerbangan Air India, di Bandar Udara Kemayoran, Jakarta.

Dalam waktu 13 bulan pertama di Indonesia, dia isi dengan mempelajari bahasa Jawa. Empat bulan terakhirnya dia habiskan di Boro, atau Kulon Progo, sebelah barat Yogyakarta. Daerah ini adalah sebuah desa dengan suasana lingkungan Jawa yang murni terletak indah di kaki gunung Menoreh. Setiap malam Franz bersosialisasi, berjalan-jalan mengunjungi dan berbicara dengan orang-orang di setiap rumah. Tujuannya, selain bersosialisasi, juga agar bisa mempraktekkan bahasa Jawa. Masa selama empat bulan terakhir itu dirasakannya benar-benar sangat indah.

Banyak saudara setarekatnya yang berkarya di Jawa Tengah, yang masih tetap memakai bahasa Jawa sebagai bahasa percakapan dan kebanyakan mereka memang orang Jawa, selalu menganjurkan kepada setiap orang setarekat yang baru datang dari luar negeri, seperti Franz Magnis, untuk terlebih dahulu belajar bahasa Jawa. Pertimbangannya, bahasa Indonesia akan bisa dipelajari dengan sendirinya. Sedangkan, jika sudah bisa berbahasa Indonesia biasanya akan malas belajar bahasa daerah yang

begitu rumit. Dia pun menurutnya. Sesudah itu, dia lalu belajar mendalami bahasa Indonesia kurang lebih empat bulan lamanya.

Dengan demikian Jawa, bahasa Jawa, dengan segala sesuatu yang tercakup di dalamnya menjadi pintu masuk bagi Franz ke Indonesia. Identitas Indonesia secara hakiki diresapinya dalam (bahasa) Jawa. Sedemikian hebatnya sehingga dialek bahasa Indonesianya sangat diwarnai bahasa Jawa. Dia sangat lancar berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia, sehingga orang kadang-kadang nyeletuk, '*kok medog amat*'.

Tugas pelayanan pertamanya di Indonesia dimulai tahun 1962 hingga 1964 sebagai guru agama di Kolese SMA Kanisius Jakarta, merangkap sebagai Kepala Asrama Siswa. Dalam kurun waktu tiga tahun itu dia telah mengenal 500 lebih remaja dan tahu nama mereka. Dalam ingatan Franz masih segar terpatri, dia sebagai guru muda mengenakan jubah putih bersama para siswa sekolah SMA Kanisius pada setiap peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus berjalan dalam barisan di depan Istana Presiden dan menyanyikan lagu-lagu untuk Presiden Sukarno. Hal itu pernah Franz lakukan selama tiga tahun berturut-turut bersama

siswa dari sekolah-sekolah lain.

Franz kemudian meninggalkan SMA Kanisius dan para siswanya sebab dia dikirim belajar teologi ke Yogyakarta. Antara tahun 1964 sampai 1968 dia masuk ke Institut Filsafat Teologi Yogyakarta. Tahun-tahun studi ini sangat penting dan menentukan sebagai masa pembentukan pemahaman dan identitas keindonesiaannya. Di bangku kuliah itu, dia hidup dan studi bersama para mahasiswa Yesuit lainnya.

Masa studi itu memberikannya sebuah kesempatan, untuk secara amat leluasa terus berhubungan dengan orang Jawa. Kesempatan untuk mempunyai komunikasi yang tidak dirusak oleh hubungan kewibawaan seperti, antara pastor berhubungan dengan umatnya, dan antara orang ahli luar negeri dengan orang pribumi bukan ahli. Di masa itu pulalah Franz makin mengenal betul bagaimana kodrat asli Jawa.

Namun, sesudah kurang lebih satu tahun sampai empat setengah tahun bermukim di Indonesia, dia sempat merasa mengalami goncangan budaya atau *'culture shock'*. Dia akhirnya dapat melampaui krisis goncangan budaya tadi, karena hubungan dengan mahasiswa lain begitu bagus. Berbagai hal tentang kodrat asli Jawa, dalam batas tertentu, dapat dia bicarakan dengan rekan mahasiswa Jawa lain secara menarik. Akhirnya, dia berkesimpulan bahwa dirinya telah berada di tempat yang benar, dan bahwa setiap orang pada umumnya menerimanya secara baik. Kesimpulan itu dikukuhkan oleh sikap positif terus-menerus yang ditunjukkan oleh saudara-saudara orang Indonesia yang seordo dengan dia.

Bukti lain, atasannya di Indonesia dalam Serikat Yesus serta di gereja, berulang kali menyerahkan posisi-posisi penting yang penuh tanggungjawab kepada Franz Magnis. Hal itu menguatkan keinginan hatinya untuk terus maju menjadi orang Indonesia tanpa merasa sesal.

Dia berpendapat, barang siapa tidak mengalami *'culture shock'* semacam yang dia alami — katakanlah saat di mana orang menemukan di balik orang Jawa yang tampak ramah, sering

tersenyum dan bermaksud baik itu adalah orang Jawa yang sebenarnya — maka orang itu pasti tidak akan mampu tinggal lebih lama di Indonesia atau hidup bersama orang Indonesia.

Pada tahun 1967, setahun sebelum menyelesaikan studi teologi di Institut Teologi Filsafat Yogyakarta (1968), dalam usia 31 tahun, Franz ditahbiskan menjadi imam atau pastor di Yogyakarta. Dia resmi menjadi Romo dan mulai akrab dipanggil Romo Magnis. Kedua orang tuanya, ayah dan ibu, datang dari Jerman, khusus melihat pentahbisan Romo Magnis.

Kehadiran ayah-ibunya itu sangat tidak disia-siakan. Dia menghibur keduanya. Selama tiga minggu mereka tinggal di Indonesia terutama Yogyakarta. Mereka bersama Franz Magnis giat keliling Indonesia hingga mendapat kesan baik tentang Indonesia. Mereka melihat langsung Indonesia sebagai negara yang bagus dan indah, tidak lagi membayangkan macam-macam. Terutama, ayah dan ibunya itu, tidak lagi takut anak sulungnya yang telah dipersembahkan kepada Tuhan berada dalam bahaya.

### STF Driyarkara

Keinginannya mendalami filsafat semasa remaja di Jerman, di kemudian hari ternyata bak pucuk di cinta ulam tiba. Setelah tiba dan mulai berkarya di Indonesia, pada tahun 1968 para atasan Indonesianya menugaskan dia untuk mengajar filsafat. Mereka tidak tahu-menahu bahwa Franz Magnis sejak semula dari Jerman mempunyai motivasi ke arah itu.

Kemudian tahun 1969 atasan Indonesia memberi tugas baru kepada Franz Magnis, untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi filsafat di Jakarta bersama beberapa saudara lain dan dengan Ordo Fransiskan. Tugas itu meneruskan karya almarhum ahli filsafat Profesor Nicolaus Driyarkara, SJ.

Usul pendirian sekolah filsafat sebelumnya sudah pernah dimunculkan tahun 1967 oleh Profesor Slamet Iman Santoso kepada Pater Soenarja, seorang Provinsi Serikat Yesus Indonesia. Slamet Iman Santoso pada tahun 1967 adalah Dekan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, dia kawan lama Pater



FRANZ MAGNIS-SUSENO PASTOR INDONESIA ■ e-ti/juka

Driyarkara. Driyarkara ikut memberikan kuliah di Fakultas Psikologi UI.

Sekolah tinggi itu mereka beri nama Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara, diproyeksikan harus menjadi pusat studi dan penelitian falsafah di Jakarta. Para Yesuit, Fransiskan muda, dan calon imam harus belajar di sekolah ini. Sejak permulaan Franz Magnis sudah menggariskan perguruan tinggi ini terbuka bagi para mahasiswa dari semua agama dan kepercayaan.

Untuk memberikan kuliah-kuliah psikologi pada semester permulaan terhadap delapan mahasiswa di ruang tamu biara Ursulin, di Jalan Haji Agus Salim ketika itu, Franz Magnis berhasil memboyong seorang bekas murid Pater Driyarkara yakni Doktor Fuad Hasan, orang yang di kemudian hari dipercaya Pemerintah RI menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebanyak dua kali antara tahun 1969 hingga 1971 dan tahun 1973-1985, Franz Magnis menduduki jabatan sebagai Sekretaris Akademis STF Driyarkara. Ada waktu yang terpotong, yaitu antara tahun 1971 hingga 1973 yang dia isi dengan mendalami studi filsafat, teori moral, dan teori politik di Ludwig-Maximilians, Universitas Munchen, Jerman hingga

mencapai gelar doktor filsafat di tahun 1973. Dia meraih gelar doktor dengan predikat *summa cum laude* atau sangat memuaskan dengan karya tulis mengenai Karl Marx.

Sebagai doktor, sejak tahun 1976 hingga tahun 1990 Franz Magnis diangkat menjadi dosen luar biasa di Jurusan Filsafat Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

### Warga Indonesia

Pada tahun 1970 atau tepat sesudah sembilan tahun hidup menetap di alam Indonesia dirasakan sudah cukup waktunya bagi Franz Magnis untuk mengajukan permohonan menjadi warga negara Indonesia. Dia datang ke Indonesia awalnya dengan motivasi membantu gereja. Semua persyaratan dia penuhi dan dibutuhkan waktu tujuh tahun untuk dikabulkan. Sejak mengajukan permohonan dia sudah *incharge* menjadi warga negara Indonesia.

"Tahun 1977 saya disumpah, dan menyerahkan paspor Jerman saya ke Kedutaan Jerman," ujar Franz. Nama baru dia adalah Franz Magnis-Suseno, SJ, ada tambahan nama Suseno di dalamnya. Bersamaan itu dia menanggalkan kewarganegaraan lama Jerman, sebuah negeri yang selama 24

tahun pertama hidupnya berkesempatan membentuk diri Franz Magnis. Dia tidak pernah menyesali pilihan terbaik menjadi warga negara Indonesia sebab langkah penting itu dia lakukan dengan kesadaran penuh.

Tentang kecocokan dirinya dengan Indonesia, dia berkomentar, "Kalau kita sendiri tidak kerasan lebih baik pulang daripada terus tidak bisa tenang, resah, dan sebagainya. Begitu pula kalau jemaat, umat, atau masyarakat terasa susah dengan kita, ya, juga lebih baik pulang. Tapi, kesan saya bahwa orang di sini tidak terlalu susah dengan saya. Dan saya sendiri sangat tertarik mendapat kewarganegaraan baru," kata Romo Franz Magnis.

Bagi Franz Magnis Indonesia adalah sebuah negara yang amat mengasyikkan dan menarik. Dia belum pernah menyesal mengambil keputusan untuk datang ke Indonesia. Termasuk keputusan untuk menjadi warga negara Indonesia. Dia tertarik akan masyarakat Indonesia yang sangat majemuk. Demikian pula budayanya yang sangat menyenangkan. Dia paling kenal betul dengan budaya tradisional Jawa. Sebab dia masuk ke Indonesia lewat "pintu" Jawa, lewat kultur Jawa. Dia sangat kerasan dengan budaya Jawa. Keberhasilan Franz Magnis menjadi "orang Jawa" adalah salah satu alasan utama mengapa dia bersedia sekaligus senang menjadi warga negara Indonesia.

Setelah memperoleh kewarganegaraan Indonesia, dia semakin akrab dengan dunia pendidikan, khususnya sebagai pengajar filsafat. Dia juga seorang penceramah laris yang suaranya didengar dimanamana, serta penulis buku karangan ilmiah populer produktif. Sejak tahun 1975 hingga 2004 sudah 28 judul buku dia terbitkan. Itu, belum termasuk 400 judul karangan ilmiah populer. Pada tahun 2004 (sampai Juni) saja dia sudah menerbitkan dua judul buku, "Mencari Makna Rasionalitas," diterbitkan oleh Kanisius, Yogyakarta, serta buku "Menjadi Saksi Kristus di Tengah Masyarakat Majemuk", diterbitkan Obor, Jakarta.

Sejak tahun 1979-1984, dia menjadi dosen luar biasa di Fakultas Psikologi UI. Tahun 1979

dia menjadi dosen tamu pada Geschwister-Scholl-Institut dari Ludwig-Maximilians-Universität, dan pada Hochschule für Philosophie, keduanya di München, Jerman. Tahun 1985-1993 dia menjadi dosen luar biasa di Fakultas Filsafat Universitas Parahyangan, Bandung.

Tahun 1983-1987 dia kembali menjadi dosen tamu pada Hochschule für Philosophie, München, serta pada Fakultas Teologi Universitas Innsbruck.

Di STF Driyarkara Romo Magnis pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Filsafat Indonesia pada tahun 1987-1990, pejabat Ketua STF Driyarkara tahun 1988-1990, Ketua STF Driyarkara tahun 1990-1998, dan sejak tahun 1995 hingga sekarang menjabat sebagai

Direktur Program Pasca Sarjana STF Driyarkara.

Selain itu, Franz Magnis adalah dosen luar biasa pada Program Magister Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia sejak tahun 1990 hingga sekarang. Pada tahun 2000 dia menjadi dosen tamu di Hochschule für Philosophie, München. Dan, pada tahun 2002 Franz Magnis menerima Gelar Doktor Teologi *Honoris Causa* dari Fakultas Teologi Universitas Luzern, Swiss.

Belakangan ini, di usia yang semakin senja dengan segudang pengalaman dan pengetahuan tentang Indonesia, dia semakin sering diundang ke Jerman menjadi pembicara berbagai seminar. Dia biasanya memberikan ceramah tentang Indonesia. Sebelumnya, dia

hanya berkesempatan sekali dalam enam tahun pergi ke Jerman mengunjungi sanak famili selama beberapa bulan.

Belakangan, frekuensi kunjungan ke Jerman semakin sering dia lakukan, namun singkat-singkat saja, sekitar dua atau tiga minggu. Dalam setahun, Franz Magnis bisa berkunjung ke Jerman dua atau tiga kali untuk berbicara dalam seminar. Waktu berkunjung seminar itu, dia perpanjang untuk mengunjungi keluarga almarhum adik lelaki satu-satunya, serta keluarga empat adik perempuannya. Ayah dan ibu Franz Magnis sudah meninggal dunia.

Biasanya setiap kali dia diundang ke Jerman menjadi pembicara dalam seminar, selalu disediakan tiket pesawat berikut akomodasi oleh pihak pengundang.

Jika sudah berada di Jerman, pertanyaan yang lebih sering diajukan warga kepadanya, apakah keadaan Romo baik-baik saja, apakah kerasan tinggal di Indonesia, apakah menghadapi ancaman seperti bom meledak di dekatnya, dan sebagainya. Semua pertanyaan itu berdimensi kemanusiaan semata.

Franz Magnis selalu menjawab bahwa dia dan semua orang Indonesia barangkali sudah tidak takut bom. Sebab, bom bisa saja meledak di mana saja bukan hanya di Indonesia. "Kalau menjadi kehendak Tuhan, ya kita yang kena," kata Romo ringan saja. "Dari dua ratus juta lebih penduduk Indonesia paling yang kena sepuluh," tambahnya lagi.

Ia selalu menjelaskan, bahwa di Indonesia ancaman lalu lintas biasa jauh lebih berbahaya, disusun ancaman kejahatan kriminal biasa daripada ancaman bom. Namun, masih saja orang asing, khususnya saat ia ke Jerman, sering kali bertanya apakah dia sebagai Romo Katolik terancam atau tidak. "Saya katakan, saya tidak terancam. Saya tidak mengkuatirkan hal itu sama sekali. Dan itu tidak akan terjadi kalau kita tidak kebetulan ada di daerah yang memang perang. Justru, saya akan sangat aman dengan saudara muslim. Oleh masyarakat muslim saya selalu diterima dengan amat baik. Sama sekali saya tidak perlu takut, tidak ada itu karena dia seorang pastor lalu dibunuh," jelas Romo. □ **e-ti/ht/ms**

**BIODATA:**

**Nama:**

Franz Magnis-Suseno, SJ (dahulu Franz Graf von Magnis)

**Lahir:**

Eckersdorf, Jerman 26 Mei 1936

**Agama:**

Katolik

**Jenis Kelamin:**

Laki-laki

**Keluarga:**

Tidak berkeluarga (rohianiwan)

**Ayah:**

Dr. Ferdinand Graf von Magnis

**Ibu:**

Maria Anna Graf von Magnis, Prinzessin zu Lowenstein

**Kakak-Adik:**

5 orang adik, satu laki-laki (sudah meninggal), empat perempuan.

**Pendidikan Akademik:**

1957-1960: Studi Filsafat di Philosophische Hochschule Pullach

1964-1968: Studi Teologi di Institut Filsafat Teologi di Yogyakarta.

1971-1973: Studi doktoral di Ludung Maximilians Universität di München

**Gelar akademik terakhir:**

1973 Doctor Philosophiae summa cum laude dari Ludung Maximilians-Universität di München dengan disertasi "Die Funktion normativer Voraussetzungen im Denken des Jungen Marx (1843-1848) dengan promotor Prof. Dr. Nikolaus Lobkowitz dan Copromotor Prof. Dr. Hans Baumgartner.

**Instansi tempat kerja:**

Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara di Jakarta

**Jabatan Akademik:**

Guru Besar, tgl. 1 April 1996

**Jabatan Struktural:**

Direktur Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara.

**Penghargaan:**

1. *Satyalancana Dundyia Sistha* dari Menhankam 24-11-1986.

2. *Das grobe Verdienstkreuz des Verdienstordens* Republik Federasi Jerman

**Alamat rumah:**

Johar Baru VI A/6. Jakarta 10560

Tel: (021)4209377 Fax: (021)42875347

**Alamat kantor:**

Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari Jakarta 10520

Tel: (021)4259847/4247129 Fax: (021)4224866.

email: magnis@dnet.net.id

# Deddy Mizwar

## Spesialis Sinetron Dakwah

Sutradara, produser, sekaligus aktor kawakan, Deddy Mizwar, dikenal aktif memproduksi film dan sinetron bernuansa dakwah dengan pesan moral dan agama yang ringan dan menghibur. Aktor senior pemenang 4 piala Citra (untuk film) dan 2 piala Vidya (untuk sinetron) ini sudah berpengalaman membuat sejumlah sinetron bermuatan dakwah dari serial Pengembara, Mat Angin sampai Lorong Waktu.

Kecintaan aktor asli Betawi ini pada dunia seni tidak terbantahkan lagi. Buktinya, selepas sekolah, ia sempat berstatus pegawai negeri pada Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Namun ayah dari 2 anak ini hanya betah 2 tahun saja sebagai pegawai karena ia lebih gandrung main teater – ia bergabung di Teater Remaja Jakarta. Selebihnya, jalan hidupnya banyak ia baktikan pada dunia seni, lebih tepatnya seni peran.

Darah seni itu rupanya mengalir deras dari ibunya, Ny. Sun'ah yang pernah memimpin sangar seni Betawi. Akhirnya, ia dan ibunya kerap mengadakan kegiatan seni di kampung sekitarnya. "Pertama kali manggung, saat acara 17 Agustus-an di kampung. Saya bangga sekali waktu itu, karena ditepukin orang sekampung. Saya pun jadi ketagihan berakting," kenang Deddy.

Kecintaannya pada dunia teater telah mengubah jalan hidupnya. Beranjak dewasa, sekitar tahun 1973, Deddy mulai aktif di Teater Remaja Jakarta. Dan lewat teater inilah bakat akting Deddy mulai terasah. Deddy pernah terpilih sebagai Aktor Terbaik Festival Teater Remaja di Taman Ismail Marzuki. Tidak sekedar mengandalkan bakat alam, Deddy kemudian kuliah di LPKJ, tapi cuma dua tahun.

Memulai karier di film pada 1976, Deddy bekerja keras dan mencurahkan kemampuan aktingnya, di berbagai film yang dibintangi. Pertama kali main film, dalam Cinta Abadi (1976) yang disutradarai Wahyu Sihombing, dosennya di LPKJ, dia langsung mendapat peran utama. Puncaknya, perannya di film Naga Bonar kian mendekatkannya pada popularitas. Kepiawaiannya berakting membuahkan hasil dengan meraih 4 Piala Citra sekaligus dalam FFI 1986 dan 1987 diantaranya: Aktor Terbaik FFI dalam



DEDDY MIZWAR ■ e-ti/rpr-int

Arie Hanggara (1986), Pemeran Pembantu Terbaik FFI dalam Opera Jakarta (1986), Aktor Terbaik FFI dalam Naga Bonar (1987), dan Pemeran Pembantu Terbaik FFI dalam Kuberikan Segalanya (1987).

Di awal tahun 90-an, karir Deddy Mizwar mencapai puncak. Melalui kekuatan aktingnya yang mengagumkan, popularitas ada dalam genggamannya. Meski namanya semakin populer, Deddy merasa hampa. Di tengah rasa hampa, pikirannya membawanya kembali pada masa kecilnya. Lahir di Jakarta 5 Maret 1955, ia tumbuh di tengah nuansa religius etnis Betawi. Ia terkenal suasana pengajian di surau yang tenang dan sejuk. Jiwanya ingin kembali mencicipi suasana teduh di masa kecil itu.

Pergolakan batinnya akhirnya berakhir setelah ia meyakini bahwa hidup ini semata-mata beribadah kepada Allah. Sejak itu, Deddy belajar agama secara intens. Kini segala hal harus bernilai ibadah bagi Deddy. Termasuk pada bidang yang digelutinya yakni dunia perfilman dan sinetron.

Suami dari Giselawati ini kemudian memutuskan untuk terjun langsung memproduksi sinetron dan film

bertemakan religius sebagai wujud ibadahnya kepada Allah. Didirikanlah PT Demi Gisela Citra Sinema tahun 1996. Tekadnya sudah bulat kendati pada perkembangan berikutnya banyak rintangan dan hambatan ditemui.

Ketika itu sinetron religius Islam masih menjadi barang langka dan kurang bisa diterima pihak stasiun televisi. Kondisi ini tidak menyurutkan langkahnya. Maka dibuatlah sinetron Hikayat Pengembara yang tayang di bulan Ramadhan. Usahanya berbuah hasil. Rating sinetron ini cukup menggembirakan. Setelah itu hampir semua stasiun televisi menayangkan sinetron religius bulan Ramadhan. "Berjuanginya sungguh keras tapi setelah itu semua orang bisa menikmati," kata Deddy bangga.

Diakuinya produk sinetron yang bernafaskan religius Islam sulit mendapatkan tempat di stasiun televisi selain di bulan Ramadhan. Hal ini disebabkan stasiun teve terlampaui *under estimate* di samping memang tidak banyak sineas yang mau membuat tayangan sinetron religius di luar bulan Ramadhan.

Dalam pandangan Deddy Mizwar, film merupakan salah satu media dakwah yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas termasuk kalangan non-Muslim. "Saya contohkan sinetron 'Lorong Waktu' yang ternyata diminati pula oleh warga non-Muslim. Bahkan, saat ini 'Lorong Waktu' diputar ulang di luar bulan Ramadhan hingga saya berkesimpulan sinetron atau film dakwah tak harus identik dengan bulan Ramadhan," katanya. Dengan kata lain, masyarakat rupanya mau menerima dan menyambut hangat tayangan religius di luar Ramadhan.

Ke depan, Deddy akan terus berusaha konsisten memproduksi film dan sinetron religius.

Ia juga menyarankan agar umat Islam mendirikan stasiun TV sendiri, sehingga umat Islam memiliki alternatif dalam memilih stasiun TV maupun acaranya. "Sudah waktunya umat Islam mengisi dan mewarnai acara-acara TV. Saya melihat potensi ke arah itu cukup besar terutama dari kalangan sineas muda dan mahasiswa," kata aktor yang telah membintangi sekitar 70 film layar lebar ini penuh optimisme. □ e-ti/atur

# the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

KENALI TOKOH  
SEBELUM DIPILIH

TokohIndonesia.com  
TokohNasional.com  
ensiklopedi.com  
e-ti.com



Majalah Tokoh Indonesia

**ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA**

[www.esero.com](http://www.esero.com)

**ESERO** WEB DESIGN

 **ESERO**

Web Design & Hosting